

**UPAYA GURU DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG
MENYENANGKAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS IV C SDN 009 SAMARINDA
ULU TAHUN 2026**

SKRIPSI



Oleh :

**ST. KHADIJAH
NPM. 2286206106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

**UPAYA GURU DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG
MENYENANGKAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS IV C SDN 009 SAMARINDA
ULU TAHUN 2026**

SKRIPSI



*Ditulis Sebagai Salah Sat Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda*

Oleh:

**ST. KHADIJAH
NPM. 2286206106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup itu mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya, janji Allah adalah benar”

(QS. Ar-Rum : 60)

“Direndahkan dimata

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut
diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan
selayaknya yang kau harapkan”

(MaudyAyunda)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi saya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada kedua orangtua saya Bapak Dahlan dan Ibu Talla, saudara kandung saya Nurwahidah, S.Pd., Gr, serta sahabat-sahabat saya yang selalu memberi support. Selanjutnya saya persembahkan untuk Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II saya yang selalu senantiasa memberikan masukan dan motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi saya ini.

LEMBAR PERSETUJUAN
UPAYA GURU DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG
MENYENANGKAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS IV C SDN 009 SAMARINDA
ULU TAHUN 2026

SKRIPSI

ST. KHADIJAH
2286206106

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Samarinda pada Hari Jum'at Tanggal 10 Bulan 04
Tahun 2026

Dosen Pembimbing I



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1119098902

Dosen Pembimbing II



Andi Alif Tunra, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1122079501



Mengetahui,
Ketua Program Studi PGSD

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

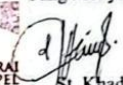
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : St. Khadijah
NPM : 2286206106
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : "Upaya Guru Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang
Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu Tahun 2026"

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat pendapat-pendapat orang yang di tulis atau diterbitkan orang-orang kecuali sebagai acuan kutipan dengan tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 06 April 2026

Yang Menyatakan,


METERAI
TEMPEL
St. Khadijah
NPM. 2286206106
SAANX006865220

LEMBAR PENGESAHAN

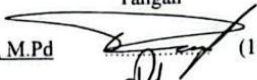
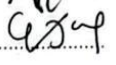
UPAYA GURU DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG
MENYENANGKAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS IV C SDN 009 SAMARINDA
ULU TAHUN 2026

SKRIPSI

ST. KHADIJAH
NPM : 2286206106

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal : 06 April 2026

TIM PENGUJI

	Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201		(16 April 2026)
Pembimbing I	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		(16 April 2026)
Pembimbing II	: <u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1122079501		(16 April 2026)
Penguji	: <u>Gamar Al Haddar, S.Pd.L., M.Pd</u> NIDN. 2118068601		(16 April 2026)

Samarinda, 06 April 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



RIWAYAT HIDUP



Penulis, St. Khadijah lahir pada tanggal 24 Mei 2004 di Anassappu. Merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Dahlan dan Ibu Talla. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2009 di TK Kurnia Anassappu dan lulus pada tahun 2010.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri Anassappu pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Muhammadiyah Takwa pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Gowa pada tahun 2019 dan lulus pada tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan (FKIP), program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada program Strata satu (S-1) pada tahun 2022. Selanjutnya pada tahun 2025 Bulan Agustus penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Karang Asam Ulu selama sebulan. Kemudian pada Bulan September tahun 2025 penulis mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 009 Samarinda Ulu sampai bulan November. Untuk menyelesaikan program studi PGSD di FKIP UWGM penulis melakukan penelitian dengan judul Upaya Guru Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu Tahun 2026.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulis skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Menyenangkan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 009 Samarinda Ulu” dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat hambatan yang dialami oleh penulis. Namun, berkat pertolongan Allah SWT. Serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P, selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si, selaku Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd, selaku ketua prodi studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat menempuh Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
10. Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
11. Untuk kedua orang tua penulis (Dahlan & Talla) orang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, terima kasih untuk semua do'a dan dukungan ayah dan ibu penulis bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup pnulis, *I love you more*.

12. Terima kasih kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan moral maupun material dan seluruh pihak yang berperan secara langsung dan tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
13. Rekan-Rekan Mahasiswa FKIP PGSD Widya Gama Mahakam Samarinda khususnya angkatan 2022 kelas D, yang telah memberikan semangat kepada penulis dan mau berjuang sama-sama dalam penyusunan proposal ini masih terdapat kekurangan. Untuk segala saran dan kritik yang berguna bagi hasil penelitian ini sangat diharapkan, semoga apa yang tertulis dalam proposal ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.
14. Terakhir untuk diri saya sendiri, St. Khadijah. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan apa yang telah dimulai, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta menikmati setiap proses yang terbilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan, berbahagialah dimanapun berada.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga lampiran ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Samarinda, 06 April 2026

Peneliti

St. Khadijah

NPM. 2286206106

Khadijah, ST 2026. Upaya Guru Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu Tahun 2026. Penelitian ini dibimbing oleh Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen pembimbing I dan Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen pembimbing II.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu Tahun 2026.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 009 Samarinda Ulu. Informasi dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas IV C dan 4 siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran menyenangkan, menerapkan metode mengajar variatif, seperti ceramah interaktif dan *Project Based Learning* (PjBL), dengan pemanfaatan media pembelajaran visual serta permainan edukatif yang menarik. Strategi ini diperkuat dengan menyisipkan kegiatan *ice breaking* secara rutin guna menjaga konsentrasi dan meminimalkan kejenuhan siswa di dalam kelas, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, aman, dan nyaman. Implementasi berbagai upaya kreatif tersebut terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, yang secara empiris terlihat dari meningkatnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran, partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, serta tumbuhnya kesadaran untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan tepat waktu. Dengan menghadirkan lingkungan belajar yang rileks namun tetap bermakna, guru berhasil memicu dorongan internal siswa untuk terlibat lebih dalam proses akademik dan mengatasi hambatan belajar pada materi.

Kata Kunci : Pembelajaran Menyenangkan, Motivasi Belajar

Khadijah, ST 2026. *Teacher's Efforts in Creating Fun Learning to Increase Student Learning Motivation in Grade IV C of SDN 009 Samarinda Ulu In 2026. This research was supervised by Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd, as Supervisor I and Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd, as Supervisor II.*

ABSTRACT

This study aims to analyze teachers' efforts in realizing enjoyable learning to increase the learning motivation of class IV C students at SDN 009 Samarinda Ulu in 2026.

This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research was conducted at SDN 009 Samarinda Ulu. The informants in this study consisted of class IV C teacher and 4 students selected through a purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data display, and drawing conclusions.

The research findings indicate that the teacher's efforts to create fun learning involve implementing varied teaching methods, such as interactive lecturing and Project-Based Learning (PjBL), alongside the use of engaging visual media and educational games. This strategy is further strengthened by the routine integration of ice-breaking activities to maintain concentration and minimize student boredom, thereby creating a conducive, safe, and comfortable learning atmosphere. The implementation of these creative efforts has proven to have a significant impact on increasing students' learning motivation, which is empirically evidenced by heightened enthusiasm during lessons, active participation in group discussions, and a growing awareness to complete assignments independently and on time. By providing a relaxed yet meaningful learning environment, the teacher successfully triggers students' internal drive to engage more deeply in the academic process and overcome learning barriers in the subject matter.

Keywords : Fun Learning, Learning Motivation.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Konseptual.....	10
B. Kajian Penelitian Relevan	15
C. Alur Pikir.....	20
D. Pertanyaan Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi/Tempat dan akan Waktu Penelitian	23
C. Sumber Data.....	24
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	26
1. Teknik Pengumpulan Data.....	26
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	27
F. Keabsahan Data	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	33
B. Hasil Penelitian.....	34

C. Pembahasan	71
D. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir	22
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik	31
Gambar 4.1 Modul Ajar	60
Gambar 4.2 Diskusi Kelompok	62
Gambar 4.3 Guru Memulai Pembelajaran	63
Gambar 4.4 Membuat Persegi Dari Kertas Origami	65
Gambar 4.5 Foto Dan Kegiatan Observasi Dengan Siswa IV C (MA).....	66
Gambar 4.6 Foto Dan Kegiatan Observasi Dengan Siswa IV C (SPN)	68
Gambar 4.7 Foto Dan Kegiatan Observasi Dengan Siswa IV C (FMB)	69
Gambar 4.8 Foto Dan Kegiatan Observasi Dengan Siswa IV C (RAV)	70
Gambar 4.9 Bagan Triangulasi Teknik	72

DAFTAR TABEL

Table 4.1	Hasil pengumpulan data wawancara dengan wali kelas IV C	36
Table 4.2	Temuan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV C	38
Table 4.3	Temuan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV C	41
Table 4.4	Temuan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV C	44
Table 4.5	Temuan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV C	47
Table 4.6	Temuan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV C	49
Table 4.7	Temuan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV C	52
Table 4.8	Temuan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV C	54
Table 4.9	Temuan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV C	56
Table 4.10	Temuan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV C	58
Table4.11	Informasi koding gambar 4.11 Triangulasi Teknik	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi instrumen wawancara	85
Lampiran 2 Transkrip wawancara guru (WA)	87
Lampiran 3 Transkrip wawancara siswa (MA)	101
Lampiran 4 Transkrip wawancara siswa (SPN)	105
Lampiran 5 Transkrip wawancara siswa (FMB)	108
Lampiran 6 Transkrip wawancara siswa (RAV)	111
Lampiran 7 Kisi-kisi instrumen observasi	114
Lampiran 8 Lembar observasi	116
Lampiran 9 Lembar cek dokumen	123
Lampiran 10 Dokumentasi kegiatan pengumpulan data	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang esensial bagi perkembangan individu manusia. Pendidikan yang efektif akan membentuk manusia yang layak dan kompeten dalam masyarakat, sehingga tidak menimbulkan beban bagi orang lain. Masyarakat, mulai dari yang paling tertinggal hingga yang paling maju, sepakat bahwa pendidikan dan guru memainkan peran krusial sebagai salah satu faktor utama dalam pembentukan calon anggota masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan yang sukses menjadi imperatif untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berpotensi saintifik (Suharni, 2021).

Guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab pokok untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam jalur pendidikan formal. Frasa “guru sebagai pendidik profesional” menegaskan bahwa tidak setiap individu layak diangkat atau ditugaskan sebagai guru, mengingat profesi ini menuntut keahlian khusus dalam menjalankan tugas dan peranannya (Siti Nurzannah, 2022).

Guru berperan sebagai fasilitator utama di lingkungan sekolah, yang bertanggung jawab untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang beradab. Sebagai individu yang berinteraksi

secara langsung dengan siswa, guru dapat berfungsi sebagai perencana, desainer, dan implementator pembelajaran, atau kombinasi keduanya melalui sistem pembelajaran yang terstruktur. Dalam konteks masyarakat mulai dari yang paling tertinggal hingga yang paling maju guru memegang posisi strategis sebagai salah satu agen utama pembentuk calon warga negara. Peran guru tidak terbatas pada fungsi pengajaran (penyampaian ilmu pengetahuan), melainkan juga mencakup pembimbingan, pengembangan, serta pengelolaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi pencapaian tujuan belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan aktor kunci dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa secara menyeluruh melalui optimalisasi berbagai potensi peserta didik (Arsini et al., 2023).

Guru dapat dianalogikan sebagai pembimbing perjalanan yang, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman profesionalnya, bertanggung jawab atas kelancaran proses pembelajaran peserta didik. Dalam dinamika pembelajaran, peserta didik dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti motivasi intrinsik, kematangan kognitif, relasi dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman, serta keterampilan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa—yang semuanya menjadi elemen krusial dalam kontribusi guru terhadap proses tersebut. Proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai aktivitas mental atau psikis yang terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan, menghasilkan perubahan relatif konstan dan permanen dalam pengetahuan, nilai, serta sikap. Oleh karena itu, guru memikul tanggung jawab yang substansial terhadap proses pembelajaran peserta didik guna mewujudkan transformasi sikap dan perilaku yang diharapkan (Suharni, 2021).

Guru didefinisikan sebagai pendidik profesional, yang mengindikasikan bahwa profesi ini memerlukan pemenuhan persyaratan profesionalisme yang telah ditetapkan secara formal. Dalam konteks tersebut, terdapat tiga konsep kunci yang perlu diklarifikasi, yaitu profesi, profesionalitas, dan profesional. Sejumlah ahli membedakan makna ketiganya: profesi merujuk pada pekerjaan yang dilakukan untuk memperoleh penghidupan, mulai dari yang tidak memerlukan keahlian khusus; profesionalitas mengacu pada kepemilikan seperangkat keahlian atau kepakaran di bidang tertentu yang telah dilegitimasi melalui sertifikasi oleh lembaga berwenang; sedangkan profesional adalah individu yang menguasai seperangkat pengetahuan atau keahlian khas dari profesinya (Ilyas, 2022).

Pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan menarik lebih dianjurkan untuk diimplementasikan dalam proses pengajaran, sebab pendekatan semacam itu dapat merangsang minat, bakat, serta kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Namun, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat berorientasi pada guru (*teacher-oriented*), di mana guru cenderung hanya mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, sementara peserta didik pasif dengan hanya mendengarkan, mencatat, atau merangkum materi (Mardlatillah et al., 2022).

Belajar dan pembelajaran merujuk pada serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memperkaya khasanah pengetahuan serta keterampilan individu baik pendidik, peserta didik, maupun pihak lain melalui interaksi dengan lingkungannya guna meningkatkan kompetensi tersebut. Belajar didefinisikan sebagai proses sadar yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan perubahan perilaku terhadap lingkungannya.

Sementara itu, pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk membimbing individu atau kelompok dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pemanfaatan berbagai sumber daya di lingkungannya (Paling et al., 2023).

Pembelajaran yang menyenangkan menawarkan strategi yang berbeda dari pendekatan konvensional lainnya. Beberapa ahli mengelaborasi definisi strategi pembelajaran yang menyenangkan; Darmansyah berargumen bahwa strategi tersebut dimanfaatkan untuk membentuk lingkungan belajar yang efektif, mengimplementasikan kurikulum, menyampaikan materi, serta memfasilitasi proses belajar. Sementara itu, Berk menyatakan pandangan serupa, yakni strategi yang dipilih guru untuk menerapkan metode penyampaian materi agar mudah dipahami peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan sepanjang proses berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan merupakan pendekatan sederhana dalam penyampaian materi yang bertujuan membentuk lingkungan belajar efektif (Mardlatillah et al., 2022).

Menyenangkan merujuk pada suasana belajar-mengajar yang bersifat serius sekaligus santai, sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatiannya secara optimal pada proses belajar. Pembelajaran efektif didefinisikan sebagai proses pengajaran yang berhasil mencapai target pembelajaran secara akurat dan tepat, atau dengan kata lain, pembelajaran yang memenuhi tujuan sesuai indikator pencapaiannya. Syarat utama kelas efektif mencakup keterlibatan aktif, tanggung jawab, serta umpan balik dari peserta didik sebagai elemen krusial dalam kegiatan pembelajaran (Rafikasari et al., 2021).

Motivasi memegang peranan krusial dalam aktivitas belajar, karena kehadirannya merangsang semangat belajar, sedangkan kekurangannya justru melemahkan dorongan tersebut. Motivasi merupakan prasyarat esensial dalam proses belajar; peserta didik yang menjalani pembelajaran tanpa motivasi (atau dengan motivasi yang rendah) tidak akan mencapai hasil optimal (Suharni, 2021).

Motivasi didefinisikan sebagai kondisi yang memicu atau menyebabkan perilaku tertentu, sekaligus memberikan arah serta ketekunan terhadap perilaku tersebut. Motif, dalam konsep ini, merupakan faktor dinamis yang menjadi pendorong atau alasan di balik tindakan individu, meskipun dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Motivasi memainkan peran sentral dalam proses belajar. Pembahasan mengenai jenis motivasi belajar dapat dilihat dari dua perspektif: motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri individu; dan motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan yang bersumber dari faktor luar diri. Untuk mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan, setiap peserta didik diperlukan adanya motivasi belajar yang kuat (Farida, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai “Upaya Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Menyenangkan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN 009 Samarinda Ulu Tahun Ajaran 2026.” Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran komprehensif tentang beragam strategi dan langkah konkret yang diterapkan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta kontribusi upaya tersebut terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Di samping itu, hasil penelitian ini diantisipasi menjadi acuan bagi perumusan rekomendasi efektif guna mendukung

guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang berlangsung dikelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu belum sepenuhnya mencerminkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih belum optimal.
- b. Upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, baik melalui pemilihan strategi, metode, maupun pengelolaan kelas, belum diketahui secara mendalam dan sistematis dalam pelaksanaannya di kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu.
- c. Motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu masih menunjukkan perbedaan tingkat motivasi antar siswa, yang diduga berkaitan dengan bagaimana guru menciptakan dan mengelola suasana pembelajaran yang menyenangkan.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

- a. Upaya yang dilakukan guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu.
- b. Dampak dalam penerapan pembelajaran yang dapat menyenangkan bagi siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu?
- b. Apa saja dampak dalam penerapan pembelajaran yang dapat menyenangkan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan pembelajaran yang menyenangkan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran di sekolah dasar. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan pembelajaran yang menyenangkan sebagai pendekatan pedagogis yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar.
 - b. Kontribusi terhadap kajian pembelajaran menyenangkan, dengan memberikan gambaran empiris mengenai upaya guru dalam menciptakan suasana belajar positif, interaktif, dan menarik, serta bagaimana strategi tersebut berpengaruh

terhadap motivasi belajar siswa kelas IV.

- c. Referensi bagi penelitian selanjutnya, karena hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi studi-studi berikutnya yang membahas strategi pembelajaran kreatif, motivasi belajar siswa, maupun pengembangan model pembelajaran yang ramah anak pada jenjang sekolah dasar.
- d. Referensi bagi Penelitian Selanjutnya, karena hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut yang membahas karakter, kedisiplinan, ataupun pendekatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan panduan bagi guru dalam merancang serta mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa kelas IV. Temuan penelitian tersebut diantisipasi mampu membantu guru dalam memilih metode yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa, terutama melalui terciptanya pengalaman belajar yang positif, menyenangkan, dan bermakna. Pembelajaran yang menarik diyakini mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan, program, atau inovasi pembelajaran yang memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Temuan penelitian tersebut juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran secara komprehensif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti lain yang ingin mengkaji strategi pembelajaran, motivasi belajar, atau pendekatan pembelajaran kreatif pada jenjang sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Upaya Guru

Menurut Salsabilah et al. (2022), guru merupakan individu yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang cerdas. Sebagai profesional yang menjalankan aktivitas di institusi pendidikan, guru menjadi bagian integral dari organisasi sekolah. Hal ini bermakna bahwa komitmen guru terhadap sekolah setara dengan komitmennya terhadap organisasi secara keseluruhan.

Guru didefinisikan sebagai tenaga pendidik profesional yang memegang tugas, fungsi, dan posisi strategis dalam membentuk kehidupan bangsa yang cerdas. Pendidik profesional diharapkan memberikan kontribusi optimal terhadap pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, profesi guru harus didukung melalui upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan sesuai dinamika perkembangan zaman. Selain itu, guna memastikan pelaksanaan fungsi dan tugas utama guru sesuai regulasi yang berlaku, diperlukan penilaian kinerja guru sebagai mekanisme jaminan kualitas pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan (Munawir et al., 2023).

Upaya guru dalam proses pembelajaran siswa merujuk pada persiapan komprehensif yang dilakukan guru, meliputi penguasaan materi, metode penyampaian, strategi menarik perhatian siswa, evaluasi hasil belajar, serta aspek pendukung lainnya. Jika upaya-upaya tersebut diorientasikan pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat merangsang motivasi belajar siswa (Simamora & Simamora, 2021).

Keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan memiliki signifikansi tinggi dalam menghasilkan outcome yang optimal. Peningkatan upaya guru dapat dicapai melalui perluasan wawasan, pengembangan lingkungan belajar, pemanfaatan beragam sumber belajar, serta pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keterampilan guru dalam menjalankan pembelajaran secara utuh dari awal hingga akhir mampu menciptakan kepuasan siswa terhadap kegiatan belajar. Suasana pembelajaran yang kondusif namun tidak monoton akan mendukung konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Mulyawati, 2021).

Oleh karena itu, upaya guru merujuk pada segala bentuk usaha profesional yang dilakukan guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran secara optimal. Upaya ini meliputi penguasaan materi pelajaran, kemampuan penyampaian pembelajaran, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, strategi penarikan perhatian siswa, serta evaluasi hasil belajar yang akurat. Sebagai tenaga profesional dan bagian dari organisasi sekolah, guru dituntut untuk memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui keterampilan, kreativitas, dan kesiapan dalam mengelola proses pembelajaran, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang kondusif

dan menarik, sehingga dapat merangsang motivasi belajar siswa serta mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

2. Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada aktivitas yang menarik, relevan, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, sehingga menciptakan rasa nyaman, motivasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Karakteristik utamanya mencakup penggunaan media yang beragam, aktivitas berbasis permainan atau pengalaman langsung, suasana kelas yang aman dan mendukung, serta kejelasan tujuan disertai umpan balik yang konstruktif. Teknik-teknik seperti *ice-breaking*, permainan edukatif, pemanfaatan media digital interaktif, serta pemberian penghargaan sederhana sering diterapkan untuk merealisasikan pembelajaran yang menyenangkan (Alya & Fadillah, 2024).

Pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan mampu merangsang minat peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat terealisasi secara optimal. Pembelajaran tersebut dikategorikan sebagai menyenangkan jika mencakup suasana yang rileks dan bebas, yang pada gilirannya menarik keterlibatan aktif peserta didik serta memaksimalkan hasil pembelajaran (Silitonga & Irvan, 2021).

Ice breaking merupakan kegiatan esensial dalam konteks pembelajaran. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi kebakuan awal dan membentuk suasana yang kondusif antarpeserta didik, tetapi juga memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar mereka melalui pendekatan pembelajaran yang santai,

menyenangkan, dan interaktif (Algivari & Mustika, 2022).

Oleh karena itu, pembelajaran yang menyenangkan didefinisikan sebagai proses pengajaran yang dirancang secara atraktif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga menghasilkan suasana belajar yang nyaman, santai, dan aman. Pendekatan ini merangsang keterlibatan aktif siswa melalui pemanfaatan media yang beragam, aktivitas berbasis permainan, **ice breaking**, serta interaksi suportif antara guru dan siswa. Suasana yang rileks dan berkesan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan minat, motivasi, serta partisipasi siswa, memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik pada setiap aktivitas pembelajaran memainkan peran krusial dalam meningkatkan capaian prestasi belajar mereka pada mata pelajaran tertentu. Siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang optimal, di mana semakin kuat motivasi tersebut, semakin besar intensitas usaha dan upaya yang dikerahkan, sehingga menghasilkan prestasi belajar yang lebih superior. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan elemen esensial dalam proses pengajaran. Mengingat pengaruh signifikan dari motivasi belajar, pendidik wajib berupaya secara maksimal untuk membangkitkan dan mempertahankan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, yang harus secara sadar distimulasi pada diri siswa agar mereka termotivasi secara intrinsik.

Motivasi belajar juga memegang peran vital dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi mampu menginspirasi dan mengarahkan diri sendiri menuju pencapaian tujuan yang diharapkan. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemanfaatan alat bantu pengajaran di lingkungan sekolah dan institusi pendidikan lainnya telah mengalami perkembangan pesat. Teknologi tersebut dapat dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah modern dan berkemampuan untuk mendukung proses belajar mengajar pada seluruh mata pelajaran yang dipelajari siswa di kelas, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Monica Gabriela Nainggolan et al., 2024).

Motivasi belajar merupakan faktor psikis bersifat non intelektual. Individu dengan tingkat kecerdasan yang memadai pun dapat mengalami kegagalan akibat minimnya motivasi dalam proses belajarnya. Motivasi memainkan peran esensial dalam proses belajar mengajar, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik, pemahaman terhadap motivasi belajar siswa sangatlah diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar mereka. Bagi siswa, motivasi belajar dapat membangkitkan dorongan intrinsik sehingga mereka termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian, siswa menjalankan kegiatan belajar secara sukarela dan antusias karena didorong oleh motivasi tersebut (Fahrudin & Ulfah, 2023).

Motivasi didefinisikan sebagai upaya sadar untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu agar terdorong melakukan tindakan tertentu guna mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar merujuk pada

kecenderungan peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas belajar, yang didorong oleh keinginan kuat untuk memperoleh prestasi atau capaian belajar yang optimal (Yogi Fernando et al., 2024).

Oleh karena itu, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan psikis bersifat non-intelektual yang memainkan peran krusial dalam menggerakkan, mengarahkan, serta mempertahankan perilaku belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar menjadi faktor penentu utama keberhasilan proses belajar, sebab siswa dengan tingkat motivasi tinggi akan menunjukkan tingkat usaha, ketekunan, dan keterlibatan aktif yang lebih superior, sehingga memberikan dampak positif terhadap capaian dan prestasi belajar. Dengan demikian, pendidik memikul tanggung jawab esensial dalam membangkitkan serta memelihara motivasi belajar siswa melalui beragam strategi pengajaran, termasuk integrasi teknologi dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suhendar dan Yanto (2023) dengan judul *“Pembelajaran Matematika Menyenangkan di SD Melalui Permainan”* bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas penerapan metode permainan terhadap motivasi dan capaian belajar siswa. Penelitian ini menerapkan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) melalui pencarian, pengkajian, dan sintesis beberapa artikel ilmiah untuk menarik kesimpulan. Proses pencarian literatur mencakup 10 artikel yang dianalisis dari publikasi dalam rentang lima tahun terakhir. Hasil

penelitian mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika berbasis kajian relevan, khususnya upaya guru dalam merealisasikan pengajaran yang menyenangkan melalui pendekatan permainan, memberikan kontribusi positif terhadap prestasi matematika siswa pada tingkat sekolah dasar. Pendekatan permainan tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga memperkuat minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Di samping itu, strategi ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta memperkaya interaksi sosial antarpeserta didik..

2. Penelitian dari Yitu et al. (2023) berjudul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran yang Menyenangkan melalui Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA Kelas III SD*” menekankan bahwa tujuan pembelajaran yang telah disusun guru sulit tercapai tanpa langkah konkret. Untuk itu, guru berupaya meningkatkan kualitas pengajaran agar lebih efektif sekaligus menyenangkan dengan memilih metode demonstrasi sebagai pilihan tepat untuk mata pelajaran IPA di kelas III SD. Metode ini dikenal luas karena kemampuannya melibatkan siswa secara langsung; mereka dihadapkan pada masalah nyata dan diminta mendemonstrasikan solusinya sendiri.
3. Penelitian karya Muhammadin Fath (2021) yang berjudul “*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV melalui Media Video*” difokuskan pada upaya peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Wonodadi Wetan lewat pemanfaatan media video. Media video ini dianggap efektif untuk membangkitkan

semangat serta minat siswa agar lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Pendekatan yang dipakai bersifat kualitatif, di mana peneliti mengamati langsung kegiatan belajar di kelas sambil mendeskripsikan temuan dari lapangan. Alat pengumpul data meliputi catatan harian guru, lembar observasi, serta wawancara. Penelitian ini berlangsung di SDN 1 Wonodadi Wetan, khususnya kelas 4, melibatkan satu guru dan dua siswa sebagai partisipan utama.

4. Penelitian dari Putri (2024) berjudul “*Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Bacatur pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV A di SDN Mawar 7 Banjarmasin*” bertujuan mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran lewat aktivitas guru dan siswa, sekaligus menganalisis kemajuan motivasi belajar serta hasil belajar siswa. Studi ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama empat pertemuan. Pendekatan pembelajarannya pun berbasis PTK. Sementara itu, analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif analitik, disajikan melalui tabel, grafik, serta interpretasi persentase.
5. Penelitian karya Rahman et al. (2024) yang berjudul “*Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif*” bertujuan mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan multimedia interaktif di SDN 69 Balang-balang, serta meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi serupa di sekolah tersebut. Metode yang dipakai adalah penelitian tindakan berbasis pendekatan STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil dan Dampak).

Pengumpulan data dilakukan via jurnal refleksi guru, rekaman video kelas, lembar observasi dari pengawas sekolah, wawancara dengan siswa dan guru, survei siswa, plus artefak hasil belajar. Temuan utamanya, pendekatan inovatif ini berhasil memberi dampak positif yang nyata pada motivasi belajar anak-anak di sekolah dasar itu.

6. Penelitian dari Hanaris Fitria (2023) berjudul “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif*” difokuskan pada peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa melalui strategi dan pendekatan yang terbukti ampuh. Pendekatan yang dipilih adalah penelitian kualitatif berbentuk studi pustaka, yang memang cocok untuk menggali pemahaman mendalam soal suatu topik dengan cara menganalisis literatur serta sumber relevan dalam hal ini, terkait strategi guru untuk motivasi siswa. Data didapat dari kajian mendalam terhadap beragam referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen terkait, sebelum peneliti menyusun kesimpulan dari pola-pola yang muncul.
7. Penelitian karya Aminah (2024) berjudul “*Model Pembelajaran Menyenangkan Pada Kurikulum Merdeka*” bertujuan mendeskripsikan model pembelajaran yang menyenangkan dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Studi ini memanfaatkan teknik studi pustaka dengan menganalisis beragam literatur dari buku dan jurnal. Temuannya memperlihatkan bahwa model seperti pembelajaran berbasis proyek, gamifikasi, serta simulasi dalam Kurikulum Merdeka secara nyata meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, berkat integrasi elemen interaktif yang bikin

belajar jadi lebih hidup. Pendekatan semacam ini tak hanya menjadikan pembelajaran relevan serta asyik, tapi juga mendorong siswa terapkan ilmu di dunia nyata, bekerja sama, dan asah kemampuan abad 21.

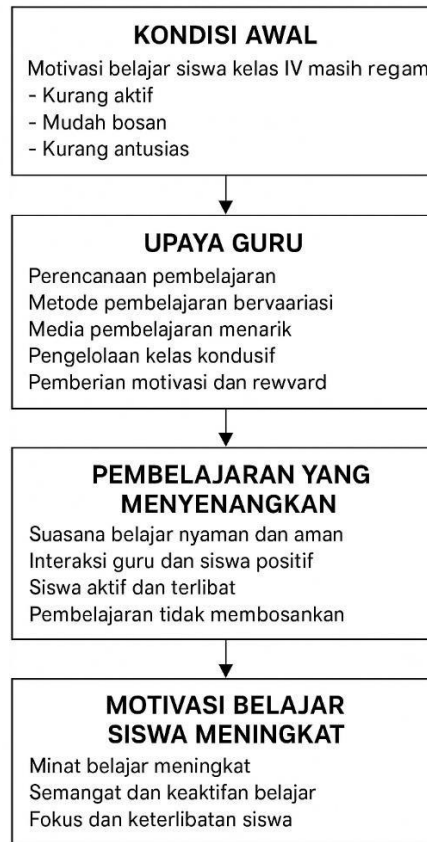
Dari tinjauan atas tujuh penelitian tersebut, jelas terlihat persamaan sekaligus perbedaan yang mencerminkan keragaman strategi untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan guna tingkatkan motivasi belajar anak SD. Secara keseluruhan, semua studi punya benang merah di fokusnya: naikkan motivasi dan keterlibatan siswa lewat pengajaran yang asyik. Tak ketinggalan, peran guru selalu jadi pusat, sebagai penggerak utama suasana kelas yang menarik entah via metode khusus, media pendukung, atau model inovatif. Beragam pendekatan seperti permainan, demonstrasi, video, model pembelajaran spesifik, hingga multimedia interaktif, terbukti ampuh membangkitkan minat, keaktifan, dan semangat siswa saat ikut belajar.

Walaupun tujuannya mirip, ketujuh penelitian itu beda tipis di metode riset, model pengajaran, dan latar pelaksanaannya. Ada yang pakai studi pustaka atau systematic literature review buat bedah konsep pembelajaran asyik secara teori, sementara yang lain langsung turun tangan lewat riset kualitatif maupun penelitian tindakan kelas di kelas. Variasinya juga kelihatan di model dan metode, misalnya permainan untuk matematika, demonstrasi di IPA, media video, model bacatur, atau Problem Based Learning plus multimedia interaktif. Belum lagi, mata pelajaran serta cara kumpul data yang beda-beda, dari observasi, wawancara, dokumentasi, sampai analisis deskriptif. Perbedaan ini justru bukti bahwa pembelajaran menyenangkan bisa diadaptasi lewat strategi macam-macam, disesuaikan dengan sifat siswa, pelajaran, dan situasi di SD.

Intinya, dari rangkaian penelitian tadi bisa disimpulkan bahwa langkah guru ciptakan pembelajaran asyik lewat metode dan media yang pas punya dampak bagus banget buat motivasi, keterlibatan, plus hasil belajar anak SD. Soalnya, trik seperti permainan, demonstrasi, atau video beneran naikkn minat belajar, penguasaan konsep, dan keaktifan siswa pas ikut kelas. Pengajaran yang ajak siswa hands-on dengan nuansa seru dan interaktif ternyata bantu guru capai target belajar lebih gampang. Makanya, strategi pembelajaran menyenangkan ini jadi senjata andalan guru buat dorong motivasi dan kualitas belajar di tingkat SD.

C. Alur Pikir

Langkah guru untuk bikin pembelajaran jadi lebih seru punya peran besar dalam naikkan motivasi belajar anak SD, terutama siswa kelas IV di SDN 009 Samarinda Ulu. Motivasi ini emang kunci sukses belajar, soalnya anak yang semangat bakal nunjukin minat, perhatian, dan ikut aktif sepanjang kelas. Sayangnya, kenyataannya masih banyak pengajaran yang garing, teacher-centered, dan jarang variasi metode atau media, bikin siswa cepet jenuh serta ogah-ogahan belajar.



Gambar 2. 1 Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun Beberapa Pertanyaan Penelitian Yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang asyik buat siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu?
2. Metode serta strategi pengajaran apa sahaja yang diterapkan guru guna hadirkan pembelajaran seru di kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu?
3. Gimana cara guru manfaatin media pembelajaran buat dukung terciptanya kelas yang asyik di kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu?
4. Gimana tanggapan serta keterlibatan siswa terhadap pembelajaran seru yang

digulirkan guru di kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu?

5. Faktor pendukung dan penghambat apa aja yang memengaruhi upaya guru wujudkan pembelajaran asyik guna tingkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini pakai pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Tujuannya, bedah secara dalam upaya guru ciptakan pembelajaran seru buat naikkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu. Bukan buat uji hipotesis, tapi pahami fenomena apa adanya dari pengalaman, tindakan, serta pandangan para subjeknya.

Menurut Sumbulatim Miatu Habbah et al. (2023), motivasi itu wajib banget dalam proses belajar, karena orang tanpa dorongan belajar pasti tidak bakal ngelakuin aktivitas belajar sama sekali. Dari macam-macam penjelasan soal motivasi belajar, intinya motivasi siswa ini ngaruh besar ke aktivitas belajar mereka, yang ujung-ujungnya nyambung sama pencapaian tujuan belajar.

B. Lokasi/Tempat dan akan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 009 Samarinda Ulu, Jl. KS Tubun Dalam, Dadi Mulya, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Kode Pos (75243) waktu penelitian dilaksanakan, yaitu pada bulan Desember sampai dengan Maret Tahun 2026, yang mencakup tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer meliputi :

a. Guru Kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu

Guru Kelas IV C sebagai informasi kunci dalam penelitian ini. Informasi yang digali berfokus pada strategi yang diterapkan guru untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang variatif, integrasi media pembelajaran yang interaktif, serta penerapan teknik ice breaking agar siswa tidak merasa jenuh saat menerima pelajaran. Data dari guru kelas IV C memberikan penjelasan mendalam mengenai suasana pembelajaran yang kondusif dengan peningkatan keterlibatan aktif siswa. Guru memberikan deskripsi kualitatif mengenai perubahan perilaku belajar siswa, seperti peningkatan antusiasme, keberanian berpendapat, dan konsisten siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Data yang bersumber dari guru kelas IV C ini menjadi pijakan fundamental bagi peneliti untuk menganalisis sejauh mana upaya-upaya tersebut efektif dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa pada kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu.

b. Siswa Kelas IV C

Informasi dari siswa sangat penting karena merekalah yang merasakan langsung

bagaimana rasanya belajar di dalam kelas. Melalui tanya jawab, peneliti menggali perasaan dan pendapat siswa mengenai cara guru mereka mengajar. Siswa menceritakan pengalaman mereka saat guru memberikan permainan, menggunakan video menarik, atau mengadakan yang membuat tidak bosan saat belajar. Data siswa ini memberikan gambaran tentang apa saja yang membuat mereka jadi lebih semangat berangkat ke sekolah dan rajin mengerjakan tugas. Siswa menjelaskan bagian mana cara mengajar guru yang paling mereka sukai, misalnya saat guru memberikan pujian, hadiah kecil, atau saat suasana kelas menjadi seru dan penuh tawa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber utama, melainkan melalui dokumen, arsip, buku, jurnal ilmiah, serta laporan resmi yang telah tersedia sebelumnya. Data ini berfungsi sebagai data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat data primer dalam penelitian. Dalam penelitian pendidikan, data sekunder sangat penting untuk memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian, landasan teori, serta konteks penelitian yang sedang dikaji. Melalui data sekunder, peneliti dapat memahami kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, serta konsep-konsep teoritis yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti profil SDN 009 Samarinda Ulu, struktur organisasi sekolah, data jumlah guru dan siswa, serta jadwal pembelajaran. Selain itu, data sekunder juga bersumber dari buku referensi, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan upaya guru, pembelajaran yang menyenangkan, dan motivasi belajar siswa. Data sekunder tersebut

digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara sehingga penelitian memiliki dasar teori yang kuat dan analisis yang lebih komprehensif.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif; Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk pengamatan langsung terhadap subjek penelitian digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku, interaksi, atau fenomena yang diamati (Jailani et al., 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut.

a. Observasi

Di studi ini, peneliti ngelakuin observasi langsung ke sumber data yang udah ditarget, secara terbuka meski kadang-kadang bisa diam-diam. Selain itu, dipake juga wawancara semi-terstruktur buat kumpulin data. Wawancara ini ikutin panduan daftar pertanyaan siap pakai, tapi fleksibel jadi peneliti bisa tambah atau sesuaikan pertanyaan tergantung situasi dan jawaban narasumber. Fokusnya ke upaya guru bikin kelas seru plus pengaruhnya ke motivasi belajar siswa. Berkat semi-terstruktur, data yang didapat lebih dalam dan pas banget sama topik.

Observasi sendiri metode kumpul data lewat liat langsung fenomena atau tingkah laku di lapangan. Cara ini bantu peneliti catat apa yang keliatan apa adanya, tanpa diganggu atau diubah-ubah (Wani et al., 2024).

b. Wawancara

Wawancara itu cara kumpul data lewat obrolan langsung peneliti sama responden, di mana peneliti nanya buat gali info dalam soal topik riset. Teknik ini bantu paham sudut pandang, pengalaman, perasaan, atau pendapat responden secara detail. Sering dipake di riset kualitatif, khususnya kalo butuh data subjektif dan mendalam. Ada beberapa tipe wawancara yang bisa dipilih sesuai keperluan studi, yaitu (Rosyid, 2022).

c. Dokumentasi

Dokumentasi itu catatan kejadian yang udah lewat. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya besar seseorang. Tapi hati-hati, tidak semua dokumen kredibel. Di sini, dokumentasi dipake buat lengkapi data dari wawancara dan observasi, ambil dari dokumen plus rekaman. Dalam riset kualitatif, ada sumber data non-manusia kayak dokumen, foto, dan statistik. Metode ini paling gampang, peneliti tinggal amati benda mati, kalo salah gampang direvisi karena sumbernya statis nggak berubah (Suprpto, 2022).

2. **Instrumen Pengumpulan Data**

Di riset kualitatif, instrumen utamanya ya peneliti sendiri, sebab sukses kumpul data tergantung kemampuan dia rasain situasi sosial yang difokusin. Makanya, peneliti kudu punya kompetensi solid soal topik dan metode riset biar data yang didapat pas sama kondisi lapangan (Sih et al., 2025).

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah instrumen penelitian yang mencakup daftar

pertanyaan atau topik utama yang disusun secara terstruktur untuk membimbing peneliti saat mewawancarai informan. Alat ini dimaksudkan agar proses pengumpulan data tetap terfokus pada sasaran dan tujuan studi, sekaligus menjamin konsistensi informasi dari berbagai sumber. Pada riset kualitatif, pedoman semacam ini biasanya bersifat semi-terstruktur, memberi ruang bagi peneliti untuk mendalami jawaban informan. Dengan begitu, pedoman wawancara memfasilitasi perolehan data yang tepat, komprehensif, dan sesuai dengan isu yang diteliti.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen yang dimanfaatkan peneliti sebagai panduan untuk melaksanakan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian di lokasi. Dokumen ini merinci elemen-elemen yang diamati, meliputi aktivitas, tingkah laku, interaksi, dan kondisi lingkungan yang relevan dengan ruang lingkup studi. Pedoman tersebut memastikan pencatatan hasil observasi berjalan secara terstruktur dan imparial, sehingga data yang terkumpul memiliki kredibilitas ilmiah. Lewat observasi yang direncanakan dengan baik, peneliti mampu menangkap realitas fenomena secara autentik di lapangan.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa arsip resmi, catatan administrasi, laporan kegiatan, foto, video, maupun dokumen pendukung lainnya. Pedoman dokumentasi disusun untuk memastikan bahwa dokumen yang dikumpulkan sesuai

dengan kebutuhan penelitian dan dapat digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder. Penggunaan dokumentasi berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi, serta meningkatkan keabsahan temuan penelitian melalui triangulasi sumber data.

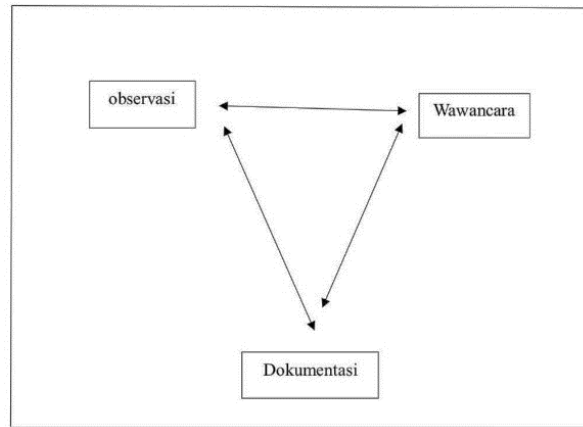
E. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini dimaksudkan untuk menjamin kebenaran serta ketepatan informasi terkait upaya guru dalam merealisasikan pembelajaran yang menyenangkan guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu. Karena pendekatan yang diadopsi bersifat kualitatif, uji validitas data dilakukan melalui triangulasi teknik.

Keabsahan data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif untuk menjamin keabsahan data, peneliti ini menggunakan triangulasi teknik:

1. Triangulasi teknik dilaksanakan melalui perbandingan dan verifikasi ulang data dari beragam metode pengumpulan, yakni wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada guru kelas IV guna memperoleh wawasan mengenai strategi, metode, dan inisiatif guru dalam membentuk pembelajaran yang menarik. Observasi difokuskan pada pengamatan langsung proses belajar di kelas, termasuk interaksi guru-siswa serta respons siswa terhadap pengajaran. Dokumentasi, di sisi lain, dimanfaatkan untuk memperkuat temuan melalui foto aktivitas pembelajaran

dan dokumen pendukung terkait.



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merujuk pada proses deskripsi, klasifikasi, serta interkoneksi fenomena dengan konsep yang dikembangkan peneliti. Fenomena yang menjadi objek studi harus diuraikan secara presisi. Peneliti diwajibkan menginterpretasikan dan menjelaskan data; oleh karena itu, pengembangan kerangka konseptual serta klasifikasi data sangatlah esensial (Rofiah et al., 2022).

Analisis data menjadi tahap krusial untuk menjamin validitas serta reliabilitas temuan penelitian. Tantangan umum yang sering muncul adalah keterbatasan data relevan dan representatif. Guna mengatasinya, peneliti harus memverifikasi kesesuaian metode pengumpulan data dengan sasaran studi serta kemampuannya meliputi berbagai dimensi yang diteliti. Tambahan pula, peneliti disarankan memanfaatkan beragam sumber data demi perspektif yang lebih menyeluruh.

Di luar keterbatasan data, isu lain yang kerap timbul berkaitan dengan kualitas data terkumpul. Data yang kurang akurat, tidak utuh, atau belum diverifikasi berpotensi menghasilkan kesimpulan bias atau tidak kredibel. Untuk mencegahnya, peneliti wajib menjalankan proses pengumpulan data dengan teliti dan terstruktur, disertai verifikasi keabsahan data (Haki Ubay, 2024).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi yang menekankan penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data mentah dari dokumen yang ditelaah. Proses tersebut berlangsung secara kontinu sepanjang penelitian, bahkan sebelum pengumpulan bahan sepenuhnya dilakukan, dengan dasar konsep studi, permasalahan penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih peneliti (Syaeful Millah et al., 2023).

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah tahap analisis data kualitatif yang melibatkan penyusunan dan penampilan data tereduksi secara terstruktur agar mudah dicerna. Tujuannya memberikan ilustrasi yang gamblang tentang hasil studi, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi pola, keterkaitan, dan esensi data sebagai landasan kesimpulan. Penyajian ini dapat diwujudkan melalui narasi deskriptif, tabel, matriks, atau diagram sesuai tuntutan penelitian (Rahardjo, M., 2021).

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dilaksanakan peneliti secara berkelanjutan selama berada di lapangan. Sejak tahap pengumpulan data awal, peneliti mendokumentasikan pola-

pola reguler, penjelasan, konfigurasi, serta hubungan sebab-akibat yang teridentifikasi dari data. Kesimpulan sementara pada fase permulaan bersifat tentatif, tidak final, dan terus terbuka untuk evaluasi kritis mengikuti akumulasi data serta proses verifikasi lanjutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 009 Samarinda Ulu beralamat di JL. KS Tubun Dalam, Dadi Mulya, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Di pimpin oleh ibu Sitti Hadijah Abdul Hadi, S. Pd., M. Pd sebagai kepala sekolah pada tahun 2025 dengan akreditasi sekolah A. SD Negeri 009 Samarinda Ulu dibangun pada tahun 1889.

1. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya peserta didik yang bermain cerdas terampil, mandiri, berdasarkan profil pelajar Pancasila”

b. Misi Sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif
2. Mendorong pada warga sekolah untuk selalu hidup bersih dan sehat
3. Mendorong siswa secara optimal untuk mengenal potensi diri, sehingga dapat dikembangkan
4. Menumbuhkembangkan serta melestarikan budaya lokal
5. Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan dalam neergaul

c. Tujuan Sekolah

1. Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua pelajar
2. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat
3. Mengembangkan minat bakat di bidang seni dan budaya
4. Mengembangkan budaya sekolah religius melalui kegiatan keagamaan
5. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa

B. Hasil Penelitian

Penerapan dari hasil pengumpulan data ini berupa dilaksanakan wawancara dengan guru wali kelas dan siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu sebagai sumber informasi dalam penelitian Ini. Dengan dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, serta fokus permasalahan pada penelitian mengenai upaya guru sehingga peneliti menjelaskan data yang ditemukan saat di lapangan.

1. Temuan hasil wawancara mengenai perencanaan pembelajaran yang menyenangkan dengan wali kelas IV C dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama wali kelas IV C di SDN 009 Samarinda Ulu, diperoleh informasi bahwa guru memiliki berbagai upaya strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivasi, dan pengelola kelas yang berupaya menciptakan

suasana belajar yang aktif, kreatif, dan kondusif. Dari hasil wawancara dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.1 hasil pengumpulan data wawancara dengan wali kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu mengenai upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C Samarinda Ulu Tahun 2026.

NO	KATEGORI	TEMA	SUBTEMA	SUB-SUBTEMA
1.	Upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C	Upaya Guru (UG)	Perencanaan Pembelajaran Menyenangkan (UPG)	Penyusunan rencana pembelajaran yang menarik (PRPM) Penyesuaian kegiatan belajar dengan kebutuhan siswa (PKBS)

Sumber dikutip dari (Mulyawati, 2021)

Dari perolehan data dalam Table 4.1 merupakan dilakukan dari hasil wawancara dengan guru kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu mengenai upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu dengan upaya yang guru lakukan. Data dari hasil wawancara dengan guru wali kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu dilakukan pertemuan pertama pada 6 Februari 2026.

a. Penyusunan Rencana Pembelajaran yang Menarik

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV C, terungkap bahwa guru selalu menyusun rencana pembelajaran sebelum memulai kegiatan di kelas. Guru menegaskan pentingnya perencanaan tersebut agar proses belajar berjalan terarah dan selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan. Lebih lanjut, saat merancang rencana, guru berupaya menciptakan aktivitas menarik melalui pemilihan metode pengajaran, rangkaian kegiatan belajar, serta media yang memikat perhatian siswa. Guru menyatakan bahwa desain pembelajaran yang matang dan menyenangkan akan memicu antusiasme siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

b. Penyesuaian Kegiatan Belajar dengan Kebutuhan Siswa

Hasil wawancara berikutnya mengungkap bahwa guru menekankan penyesuaian kegiatan belajar dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik serta tingkat kemampuan belajar yang beragam, sehingga pemahaman kondisi ini esensial untuk kelancaran pembelajaran. Selama wawancara, guru menyatakan upayanya menyelaraskan penyampaian materi dengan situasi kelas. Bagi siswa yang mengalami kesulitan, guru biasanya menjelaskan ulang

secara lebih sederhana guna memudahkan pemahaman. Menurut Ibu (WA), adaptasi semacam ini membuat siswa merasa nyaman mengikuti pelajaran dan semakin termotivasi dalam belajar.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif

Temuan penelitian upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C dapat dilihat dari table berikut:

Table 4.2 temuan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV C mengenai upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu Tahun 2026.

NO	KATEGORI	TEMA	SUBTEMA	SUB-SUBTEMA
2.	Upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C	Upaya guru (UG)	b) Penggunaan metode pembelajaran variatif (UGM)	1) Metode diskusi kelompok (MDK) 2) Metode tanya jawab interaktif (MTJI)

Sumber dikutip dari (Alya & Fadillah, 2024)

Informasi dalam Tabel 4.2 berasal dari wawancara dengan guru kelas IV C serta observasi selama proses pembelajaran, yang menggambarkan upaya guru merealisasikan pembelajaran menyenangkan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu. Guru menyatakan bahwa variasi metode pengajaran sering diterapkan guna mencegah kebosanan siswa. Biasanya, metode diskusi kelompok dan tanya jawab digunakan; menurut guru, diskusi antar siswa membuat mereka lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat. Sementara itu, sesi tanya jawab meningkatkan keterlibatan siswa, menghidupkan suasana kelas, serta memicu antusiasme dalam mengikuti pelajaran, sebagaimana tercermin dalam hasil wawancara dan observasi berikut.

a. Temuan wawancara dengan guru mengenai metode diskusi kelompok

Berdasarkan wawancara, guru mengungkapkan bahwa metode diskusi kelompok sering diterapkan dalam pembelajaran kelas. Menurut guru, pendekatan ini memungkinkan siswa tidak sekadar mendengarkan penjelasan, melainkan juga berinteraksi melalui diskusi antar teman. Saat belajar berkelompok, siswa cenderung lebih aktif karena dapat bertukar gagasan dan saling bantu memahami materi. Guru menambahkan bahwa diskusi kelompok mendorong siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara dan mengemukakan pendapat di hadapan rekan-rekannya.

Temuan serupa juga tercermin dari wawancara dengan sejumlah siswa kelas IV C, yang menyatakan kegembiraan saat belajar melalui diskusi kelompok karena dapat berdiskusi dan saling bantu memahami materi sulit. Siswa menambahkan bahwa

aktivitas ini membuat pembelajaran lebih menarik sebab memungkinkan kerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas dari guru.

b. Temuan wawancara dengan guru mengenai metode tanya jawab interaktif

Guru menyampaikan bahwa metode tanya jawab kerap digunakan dalam pembelajaran kelas. Saat menjelaskan materi, guru tidak hanya berdikte, melainkan juga mengajukan pertanyaan untuk merangsang pemikiran dan keterlibatan siswa. Pasca-penjelasan, guru biasanya mengecek pemahaman siswa melalui pertanyaan balik, sambil memberi ruang bagi siswa bertanya jika ada kesulitan. Menurut guru, pendekatan ini membuat siswa lebih aktif, menghidupkan suasana kelas, serta meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran.

3. Penggunaan Media Pembelajaran Menarik

Temuan penelitian upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C dapat dilihat dari table berikut:

Table 4.3 temuan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV C mengenai upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu Tahun 2026.

NO	KATEGORI	TEMA	SUBTEMA	SUB-SUBTEMA
3.	Upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C	Upaya guru (UG)	c) Penggunaan media pembelajaran menarik (UGD)	1) Media visual pembelajaran (MVP) 2) Media pembelajaran berbasis teknologi (MBT)

Sumber dikutip dari (Silitonga & Irvan, 2021)

Informasi dalam Tabel 4.3 didasarkan pada wawancara dengan guru kelas IV C serta observasi selama pembelajaran, yang mengilustrasikan upaya guru menciptakan pembelajaran menyenangkan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu. Guru menjelaskan bahwa media pembelajaran sering dimanfaatkan agar siswa lebih tertarik. Penggunaan media bertujuan mempermudah pemahaman materi dan mencegah kebosanan; guru menyatakan bahwa penjelasan lisan saja sering membuat sebagian siswa cepat jenuh, sehingga media menjadi solusi untuk mempertahankan perhatian. Guru juga menekankan pemilihan media visual yang relevan dengan materi. Berkat media tersebut, siswa tampak lebih antusias, fokus, dan

mudah memahami, sehingga suasana kelas menjadi hidup dan siswa lebih aktif, sebagaimana terlihat dalam wawancara dan observasi berikut.

a. Temuan wawancara dengan guru mengenai media visual pembelajaran

Berdasarkan wawancara, guru mengungkapkan bahwa media visual seperti gambar atau video yang relevan dengan materi sering digunakan dalam pembelajaran kelas. Guru menjelaskan bahwa pemanfaatan media ini bertujuan meningkatkan ketertarikan siswa dan mencegah kebosanan. Menurut guru, visualisasi materi melalui gambar atau video memudahkan siswa memahami penjelasan yang disampaikan.

Guru menambahkan bahwa media visual memfasilitasi penjelasan materi secara lebih gamblang karena siswa dapat menyaksikan contoh nyata. Saat media digunakan, siswa tampak lebih konsentrasi dan aktif dalam pembelajaran. Guru juga menyatakan bahwa kehadiran media visual menciptakan suasana kelas yang menarik, sehingga meningkatkan antusiasme siswa terhadap kegiatan belajar.

b. Temuan wawancara dengan guru mengenai media pembelajaran berbasis teknologi

Dari wawancara, guru menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi sesekali digunakan dalam proses kelas. Guru memanfaatkan video pembelajaran atau materi yang diproyeksikan via laptop dan proyektor, memungkinkan siswa menyaksikan materi secara langsung. Teknologi ini membuat pembelajaran lebih memikat karena siswa tidak hanya mendengar uraian guru, melainkan juga melihat ilustrasi atau penjelasan melalui video.

4. Penciptaan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan

Temuan penelitian upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C dapat dilihat dari table berikut:

Table 4.4 temuan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV C mengenai upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu Tahun 2026.

NO	KATEGORI	TEMA	SUBTEMA	SUB-SUBTEMA
4.	Upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C	Upaya guru (UG)	d) Penciptaan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan (UGS)	1) Komunikasi positif antara guru dan siswa (KPGS) 2) Lingkungan kelas yang nyaman (LKN)

Sumber dikutip dari (Algivari & Mustika, 2022)

Informasi dalam Tabel 4.4 bersumber dari wawancara dengan guru kelas IV C serta observasi selama pembelajaran, yang menguraikan upaya guru menciptakan pembelajaran menyenangkan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu. Guru menekankan pentingnya suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Menurut guru, lingkungan nyaman tanpa tekanan berlebih memudahkan siswa mengikuti pelajaran. Karenanya, guru membangun komunikasi positif melalui sikap ramah, memberi ruang bertanya, serta merespons pendapat siswa secara apresiatif, sehingga siswa merasa aman dan berani mengemukakan gagasan selama pembelajaran.

Selain itu, suasana kelas selama pembelajaran tercatat cukup kondusif. Guru berhasil mengarahkan siswa secara efektif, menjaga ketertiban proses belajar. Siswa pun menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pelajaran dan perhatian terhadap uraian guru, sebagaimana tercermin dalam hasil wawancara dan observasi berikut.

- a. Temuan wawancara dengan guru mengenai komunikasi positif antara guru dan siswa

Berdasarkan wawancara, guru berupaya membangun komunikasi yang harmonis dengan siswa untuk menciptakan kenyamanan belajar. Saat mengajar, guru berbicara secara ramah, menanyakan kabar siswa, serta membuka peluang bagi mereka bertanya atau mengemukakan pendapat. Guru menyatakan bahwa komunikasi yang baik membuat siswa merasa aman di kelas, sehingga berani bertanya atau menjawab. Temuan ini selaras dengan observasi peneliti selama pembelajaran, di mana guru

berinteraksi positif, merespons pertanyaan dan jawaban siswa, sehingga sejumlah siswa aktif berbicara saat diminta dan suasana kelas menjadi lebih dinamis.

b. Temuan wawancara dengan guru mengenai lingkungan kelas yang nyaman

Penciptaan lingkungan kelas yang kondusif sangatlah esensial untuk mendukung proses belajar siswa secara optimal. Guru menegaskan bahwa upaya menjaga ketertiban kelas tanpa hiruk-pikuk berlebihan memungkinkan siswa lebih konsentrasi mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru mengatur tata letak tempat duduk siswa serta menginstruksikan pemeliharaan kebersihan dan kerapian kelas guna meningkatkan kenyamanan belajar. Observasi menunjukkan kondisi kelas yang teratur, dengan siswa memperhatikan uraian guru secara baik; guru sesekali mengingatkan siswa yang mulai gaduh agar kembali fokus, sehingga suasana pembelajaran tetap mendukung.

5. Pemberian motivasi dan penguatan belajar

Temuan upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas IV C dapat dari table berikut:

Tabel 4.5 temuan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV C mengenai upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu Tahun 2026.

NO	KATEGORI	TEMA	SUBTEMA	SUB-SUBTEMA
5.	Upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C	Upaya guru (UG)	e) Pemberian motivasi dan penguatan belajar (UGMt)	1) Pujian verbal kepada siswa (PVS) 2) Penguatan atau <i>reward</i> belajar (PRB)

Sumber dikutip dari (Algivari & Mustika, 2022)

Informasi pada table 4.5 merupakan hasil wawancara dengan guru kelas IV C dan observasi dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, mengenai upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu, guru dalam proses pembelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih semangat dalam belajar. Guru biasanya memberikan pujian kepada siswa yang aktif di kelas atau yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik, seperti mengatakan bagus atau pintar, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Selain itu,

guru juga menyampaikan terkadang memberikan penghargaan atau *reward* sederhana kepada siswa sebagai bentuk apresiasi atas usaha mereka dalam belajar. Dimana guru memberikan respon positif kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan atau aktif dalam kegiatan belajar, sehingga beberapa siswa terlihat lebih bersemangat dan suasana belajar di kelas lebih menyenangkan, terdapat pada hasil wawancara dan observasi berikut:

a. Temuan wawancara dengan guru mengenai pujian verbal kepada siswa

Hasil wawancara dengan guru menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas sering memberikan pujian kepada siswa yang aktif atau yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Guru mengatakan pujian biasanya diberikan secara langsung saat pembelajaran berlangsung, misalnya dengan mengatakan bagus, pintar atau iya jawabannya benar, pujian sederhana seperti itu dapat membuat siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, dengan memberikan pujian kepada siswa, biasanya siswa menjadi lebih semangat untuk belajar dan lebih berani untuk menjawab pertanyaan di kelas.

b. Temuan wawancara dengan guru mengenai penguatan atau *reward* belajar

Hasil wawancara dengan guru menyampaikan dalam proses pembelajaran terkadang juga memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa sebagai bentuk penguatan dalam belajar. *Reward* biasanya diberikan kepada siswa yang aktif di kelas, mampu menjawab pertanyaan dengan baik, atau rajin menyelesaikan tugas yang diberikan. Pemberian *reward* ini dilakukan agar siswa merasa dihargai atas usaha mereka dalam belajar dan menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran. Guru

ketika memberikan *reward* tidak selalu berupa benda, tetapi bisa juga dalam bentuk apresiasi sederhana dari guru, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

6. Minat dan ketertarikan siswa dalam belajar

Temuan penelitian upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C dapat dilihat dari table berikut:

Table 4.6 temuan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV C mengenai upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu Tahun 2026.

NO	KATEGORI	TEMA	SUBTEMA	SUB-SUBTEMA
6.	Upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C	Upaya guru (UG)	f) Minat dan ketertarikan siswa dalam belajar (MBM)	1) Ketertarikan siswa terhadap materi (KSM) 2) Rasa ingin tahu siswa (RIS)

Sumber dikutip dari (Fahrudin & Ulfah, 2023)

Informasi pada table 4.6 merupakan hasil wawancara dengan guru kelas IV C dan observasi dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, mengenai upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu, guru biasanya siswa yang tertarik dengan Pelajaran akan lebih memperhatikan penjelasan guru, aktif menjawab pertanyaan, berani menyampaikan pendapat saat kegiatan belajar belajar. Ketika pembelajaran dibuat lebih menarik dengan menggunakan metode yang bervariasi atau media pembelajaran, siswa lebih semangat dan tidak mudah merasa bosan. Siswa yang memilikirasa ingin tahu yang tinggi biasanya sering bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap Pelajaran yang sedang dipelajari dan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas terdapat pada hasil wawancara dan observasi berikut:

a. Temuan wawancara dengan guru mengenai ketertarikan siswa terhadap materi

Hasil wawancara dengan guru, siswa yang tertarik dengan materi akan lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan terlihat lebih aktif selama pembelajaran. Ketika materi disampaikan dengan cara yang menarik, seperti menggunakan metode yang bervariasi atau media pembelajaran, siswa biasanya menjadi lebih semangat dan lebih mudah memahami Pelajaran. Guru mengatakan siswa yang tertarik dengan materi Pelajaran sering menunjukkan rasa ingin tahu dengan cara bertanya atau memberikan tanggapan saat pembelajaran, sehingga menunjukkan bahwa siswa benar-benar

memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

b. Temuan wawancara dengan guru mengenai rasa ingin tahu siswa

Hasil wawancara dengan guru ada beberapa siswa yang sering bertanya Ketika ada materi yang belum mereka pahami. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap Pelajaran yang sedang dipelajari. Setelah menjelaskan materi, ada saja siswa yang mengangkat tangan untuk bertanya atau meminta penjelasan Kembali tentang bagian yang belum dia mengerti. Ketika siswa mulai banyak bertanya dan ingin mengetahui lebih jauh tentang materi Pelajaran, itu menandakan bahwa mereka tertarik dan benar-benar memperhatikan pembelajaran dikelas.

7. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran

Temuan penelitian upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas dapat dilihat dari table berikut:

Table 4.7 temuan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV C mengenai upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu Tahun 2026.

NO	KATEGORI	TEMA	SUBTEMA	SUB-SUBTEMA
7.	Upaya guru dalam mewujudkan	Upaya guru (UG)	g) Antusiasme siswa dalam mengikuti	1) Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar (KSB)

	pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C		pembelajaran (MBA)	2) Partisipasi siswa dalam diskusi (PSD)
--	--	--	-----------------------	---

Sumber dikutip dari (Fahrudin & Ulfah, 2023)

Informasi pada table 4.7 merupakan hasil wawancara dengan guru kelas IV C dan observasi dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, mengenai upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu, Ketika pembelajaran berjalan dengan menarik, siswa terlihat lebih semangat, aktif menjawab pertanyaan, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan oleh guru, siswa juga terlihat lebih antusias ketika pembelajaran dilakukan dengan cara diskusi, tanya jawab, atau menggunakan media pembelajaran.

a. Temuan wawancara dengan guru mengenai keaktifan siswa dalam kegiatan belajar

Hasil wawancara dengan guru ada beberapa siswa yang cukup aktif, seperti sering menjawab pertanyaan, ikut berdiskusi dengan teman, dan berani menyampaikan pendapat. Ketika pembelajaran dibuat lebih menarik, siswa biasanya menjadi lebih

berani untuk ikut terlibat dalam kegiatan belajar. Guru juga menyampaikan jika siswa sudah aktif bertanya atau menjawab pertanyaan di kelas, itu menunjukkan bahwa mereka memperhatikan dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Temuan wawancara dengan guru mengenai partisipasi siswa dalam diskusi

Hasil wawancara dengan guru Ketika siswa berdiskusi dengan teman-teman sekelompoknya, mereka terlihat saling bertukar pendapat dan mencoba mencari jawaban bersama. Kegiatan diskusi membuat siswa lebih berani berbicara karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

8. Ketekunan dan keluletan siswa dalam belajar

Temuan penelitian upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C dapat dilihat dari table berikut:

Table 4.8 temuan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV C mengenai upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu Tahun 2026.

NO	KATEGORI	TEMA	SUBTEMA	SUB-SUBTEMA
8.	Upaya guru dalam mewujudkan	Upaya guru (UG)	h) Ketekunan dan keluletan siswa	1) Kesungguhan siswa dalam belajar KSB)

	pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C		dalam belajar (MBK)	2) Ketekunan menyelesaikan tugas (KMT)
--	--	--	------------------------	--

Sumber dikutip dari (Monica Gabriel Nainggolan et al., 2024)

Informasi pada table 4.8 merupakan hasil wawancara dengan guru kelas IV C dan observasi dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, mengenai upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu, guru mengatakan ketekunan siswa dalam belajar terlihat dari bagaimana mereka menyelesaikan tugas yang diberikan saat belajar, ada beberapa siswa yang tetap berusaha mengerjakan tugas samapai selesai meskipun terkadang merasa kesulitan, siswa yang tekun tidak langsung menyerah, tetapi mencoba lagi atau bertanya kepada guru maupun temannya jika ada yang belum dia pahami untuk kejelasan terdapat pada hasil wawancara dan observasi berikut:

a. Temuan wawancara dngan guru mengenai kesungguhan siswa dalam belajar

Hasil wawancara dengan guru kesungguhan siswa dalam belajar terlihat dari cara mereka mengikuti pembelajaran di kelas, ada beberapa siswa yang benar-benar

memperhatikan penjelasan guru di depan, mengerjakan tugas dengan serius dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan sampai selesai, siswa yang sungguh-sungguh belajar tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, tapi mencoba kembali atau bertanya kepada gurunya.

b. Temuan wawancara dengan guru mengenai ketekunan menyelesaikan tugas

Hasil wawancara dengan guru ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas terlihat saat guru memberikan latihan atau tugas di kelas, ada beberapa siswa yang tetap berusaha mengerjakan tugas sampai selesai walaupun terkadang mereka mengalami kesulitan, siswa akan mencoba mengerjakannya dulu, dan jika mereka tidak mengerti atau belum paham mereka akan bertanya kepada guru atau teman sebangkunya.

9. Kemandirian siswa dalam belajar

Temuan penelitian upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C dapat dilihat dari table berikut :

Table 4.9 temuan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV C mengenai upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu Tahun 2026.

NO	KATEGORI	TEMA	SUBTEMA	SUB-SUBTEMA
9.	Upaya guru dalam mewujudkan	Upaya guru	i) Kemandirian siswa dalam	1) Kemampuan belajar secara mandiri

pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C	(UG)	belajar (MBKi)	(KBM) 2) Inisiatif belajar siswa (IBS)
---	------	----------------	---

Sumber dikutip dari (Yogi Fernando et al., 2024)

Informasi pada table 4.9 merupakan hasil wawancara dengan guru kelas IV C dan observasi dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, mengenai upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu, dari kemandirian siswa dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana siswa mengerjakan tugas atau mengikuti pembelajaran tanpa selalu bergantung pada orang lain. Guru mengatakan ada beberapa siswa yang sudah bisa mengerjakan tugas sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan dari guru atau teman. Siswa yang sudah mandiri biasanya mencoba memahami materi sendiri dan berusaha mencari jawaban dari tugas yang diberikan.

a. Temuan wawancara dengan guru mengenai kemampuan belajar secara mandiri

Hasil wawancara dengan guru bahwa selalu dia katakan masih ada beberapa siswa yang berusaha ketika gurunya memberikan tugas dia mengerjakan sendiri tanpa bantuan temannya, ketika siswa saya merasa belum paham dengan materi yang gurunya sampaikan baru siswanya bertanya, dan yang dikatakan dengan siswa juga mengatakan bahwa ketika guru memberikan tugas, ia mencoba berusaha mengerjakan

sendiri, kemudia jika merasa kesulitan baru bertanya kepada guru dan temannya. Sementara itu, siswa mengatakan saat belajar di kelas ia berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri, tetapi jika ada bagaian yang belum dipahami ia akan bertanya kepada guru agar bisa lebih mengerti.

b. Temuan wawancara dengan guru mengenai inisiatif belajar siswa

Hasil wawancara dengan guru ketika guru menjelaskan diatas atau memberikan pertanyaan ada beberapa siswa dengan kemauan sendiri atau mempunyai inisiatif sendiri mencoba menjawab pertanyaan, mengangkat tangan atau bertanya ketika belum mengerti, siswa yang memiliki inisiatif belajar tidak menunggu disuruh oleh guru, tetapi sudah lebih dulu mencoba memahami materi yang sedang dipelajari.

10. Tanggung jawab siswa terhadap tugas belajar

Temuan penelitian upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C dapat dilihat dari table berikut :

Table 4.9 temuan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV C mengenai upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu Tahun 2026.

NO	KATEGORI	TEMA	SUBTEMA	SUB-SUBTEMA
10.	Upaya guru dalam	Uoaya	j) Tanggung	1) Menyelesaikan

mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C	guru (UG)	jawab siswa terhadap tugas belajar (MTB)	tugas tepat waktu (MTW) 2) Kesadaran siswa terhadap kewajiban belajar (KSKB)
--	-----------	--	---

Sumber dikutip dari (Yogi Fernando et al., 2024)

Informasi pada table 4.10 merupakan hasil wawancara dengan guru kelas IV C dan observasi dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, mengenai upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu, guru menjelaskan sudah ada beberapa siswa yang sudah sadar dengan tugasnya sebagai pelajar, mereka berusaha memperhatikan saat guru menjelaskan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab biasanya akan berusaha menyelesaikan tugasnya dan tidak menunda-nunda pekerjaannya yang diberikan oleh gurunya.

a. Temuan wawancara dengan guru mengenai menyelesaikan tugas tepat waktu

Guru mengatakan bahwa tanggung jawab siswa juga bisa dilihat dari bagaimana mereka menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dan ketika gurunya memberikan tugas di kelas, gurunya selalu mengingatkan siswa agar tugasnya tersebut dikerjakan dan dikumpul tepat waktu, kemudian ada beberapa siswa yang langsung

mengerjakan tugas dan bisa menyelesaikan sesuai waktu yang ditentukan, dan jika ada siswa yang belum selesai gurunya mengingatkan kembali waktunya agar siswa tetap berusaha menyelesaikan tugasnya.

b. Temuan wawancara dengan guru mengenai kesadaran siswa terhadap kewajiban belajar

Dari hasil wawancara dengan guru kesadaran siswa terhadap kewajiban belajar bisa dilihat dari sikap mereka saat mengikuti pembelajaran dikelas. Ada beberapa siswa yang sudah mengerti bahwa belajar itu memang menjadi tanggung jawab mereka sebagai siswa, Sehingga mereka berusaha memperhatikan saat gurunya menjelaskan dan mengerjakan tugas yang diberikan, siswa yang sudah memiliki kesadaran belajar akan lebih serius mengikuti pelajaran dan tidak perlu terlalu sering diingatkan oleh gurunya.

11. Hasil observasi dan dokumentasi dengan (WA) wali kelas IV C mengenai Upaya guru

Peneliti telah melakukan kegiatan observasi disertai dokumentasi pada saat penelitian berlangsung, dari observasi tertuang menjadi pemaparan informasi upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga diperkuat dengan kegiatan dokumentasi dengan penelitian. Pelaksanaan observasi dan dokumentasi ini untuk mempermudah dalam menyampaikan hasil dan pembahasan. Dilakukan observasi di kelas pada Jum'at, 6 Februari 2026. Upaya guru di kelas IV C dapat dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi dengan guru wali kelas IV C.

a. Perencanaan pembelajaran yang menyenangkan



Gambar 4.1 Modul Ajar

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV C, sebelum perencanaan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. RPP yang disusun oleh guru memuat berbagai kegiatan pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara monoton. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang beragam, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif dan tidak mudah merasa bosan.

Selain itu, guru juga menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan siswa di kelas. Penyesuaian tersebut dilakukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih mudah oleh siswa. Guru berusaha menyampaikan materi secara bertahap dan menggunakan cara yang sesuai dengan kondisi serta tingkat pemahaman siswa, dan terlihat juga guru menyiapkan media

pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Media pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi serta menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Penggunaan metode pembelajaran



Gambar 4.2 diskusi kelompok

Suasana di kelas IV C saat berdiskusi kelompok berlangsung terasa sangat hidup dan jauh dari kesan kaku. Sejak awal pengamatan, saya melihat guru tidak hanya berdiri di depan kelas, melainkan aktif membaur dan berpindah dari satu meja ke meja lainnya untuk menemani anak-anak belajar. Guru tampak sangat lihai dalam memancing rasa penasaran siswa, alih-alih langsung memberikan jawaban saat ada kelompok yang kebingungan, guru justru melontarkan pertanyaan balik yang membuat mereka kembali berpikir dan berdiskusi seru dengan teman sebangkunya.

Antusiasme anak-anak mencapai puncaknya ketika guru menyisipkan soal-soal tebakan atau teka-teki di sela-sela materi kelompok. Begitu pertanyaan yang menantang logika itu dilempar, energi di setiap meja langsung melonjak drastis, siswa

yang tadinya sibuk mencatat seketika mengangkat tangan dengan semangat sambil berebut ingin menjawab. Saya perhatikan, suasana berubah menjadi kompetitif namun tetap ceria karena mereka harus berbisi-bisik cepat dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan teka-teki tersebut. Cara ini sengaja digunakan guru untuk memecah kejenuhan, dan hasilnya luar biasa, anak-anak jadi jauh lebih fokus karena merasa belajar ternyata bisa seseru bermain game.

Selain itu, saya juga memperhatikan bagaimana guru mengelola dinamika kelompok dengan sangat halus, terutama saat menghadapi anak yang terlalu dominan atau yang cenderung pendiam. Guru dengan sabar memberikan ruang bagi siswa yang malu-malu untuk bicara, sambil tetap mengingatkan yang lain untuk saling mendengarkan. Bahkan ketika ada sedikit ketegangan antar-murid karena berebut tugas atau alat peraga, guru menanganinya dengan nada bicara yang tenang namun tegas, sehingga situasi kembali kondusif tanpa merusak semangat belajar mereka, di kelas ini menunjukkan adanya rasa saling percaya yang kuat antara guru dan murid, di mana guru sukses berperan sebagai mentor yang membuat anak-anak merasa aman untuk berekspresi sekaligus tertantang untuk berpikir kritis.

c. Penggunaan media pembelajaran



Gambar 4.3 Guru memulai pembelajaran

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas IV C bersama guru, terlihat bahwa guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media proyektor sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi. Pada awal pembelajaran, guru menampilkan materi berupa gambar dan tulisan yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari, sehingga siswa dapat memperoleh gambaran awal mengenai materi menjadi lebih jelas dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa terlihat lebih fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga tampak mengarahkan perhatian siswa ketampilan yang ada di layar serta memberikan penjelasan secara bertahap sesuai dengan materi yang ditampilkan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan bahasa tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa kelas IV C, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru juga sesekali mengulang penjelasan dengan kata-kata yang lebih sederhana

agar seluruh siswa dapat memahami materi dengan baik. Hal ini membuat interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan lancar, di mana terlihat lebih berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, penggunaan media proyektor yang disukung dengan bahasa yang komunikatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.



Gambar 4.4 Membuat persegi dari kertas origami

Waktu saya masuk di kelas IV C melakukan observasi, jadwal pelajarannya adalah matematika dengan materi bangun datar persegi. Sebelum memulai praktik, guru memberikan penjelasan awal dengan menggambarkan sebuah persegi di papan tulis. Guru secara visual menunjukkan ciri-ciri utama persegi, seperti keempat sisinya yang harus sama panjang dan sudut-sudutnya yang tegak lurus. Penjelasan ini sangat penting agar anak-anak memiliki gambaran teori yang kuat bahwa persegi bukan sekedar “kotak” , melainkan bangun datar yang memiliki aturan presisi pada setiap sisinya.

Setelah teori di papan tulis dirasa cukup, guru mulai membagikan kertas origami

warna-warni yang langsung disambut antusias oleh para siswa. Guru mendemonstrasikan langkah-langkah melipat kertas agar membentuk persegi yang sempurna, sambil sesekali mengaitkan kembali gambar yang tadi dibuat di papan tulis. Guru menekankan bahwa setiap lipatan harus bertemu di ujung yang pas supaya panjang sisinya konsisten. Gaya penyampaian yang santai dan tidak kaku membuat anak-anak tidak merasa tertekan, melainkan asyik bereksperimen dengan kertas origami masing-masing.

Selama proses pembuatan, Guru aktif berkeliling kelas untuk memastikan tidak ada siswa yang kesulitan. Guru dengan sadar membimbing tangan-tangan kecil yang masih kaku dan memancing logika mereka jika hasil lipatannya belum simetris. Suasana kelas IV C menjadi sangat hidup dengan deretan origami berwarna-warni di atas meja. Melalui kegiatan ini, guru berhasil menjembatani teori matematika yang abstrak di papan tulis menjadi pengalaman motorik yang nyata dan menyenangkan, sehingga konsep bangun datar persegi benar-benar menempel.

12. Hasil observasi dan dokumentasi dengan siswa mengenai upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu

Kegiatan observasi ini berlangsung dua observasi mulai tanggal Jumat, 6 Februari 2026 dengan temuan hasil observasi dan dokumentasi sebagai berikut.

a. Foto kegiatan observasi dengan (MA) siswa IV C



Gambar 4.5 Foto dan Kegiatan Observasi

Dengan Siswa IV C (MA)

Selama proses observasi berlangsung, peneliti memperhatikan siswa memiliki kebiasaan belajar yang sangat teratur, terutama dalam hal kedisiplinan waktu. Fenomena ini terlihat jelas dari konsistensi siswa yang selalu hadir lebih awal sebelum kegiatan dimulai. Begitu sampai di tempat belajar, sambil menunggu gurunya datang, tiba saatnya gurunya datang ia tidak membuang waktu untuk hal-hal yang tidak perlu, siswa langsung duduk tenang dan mulai mengeluarkan buku serta alat tulisnya dari tas. Tindakan ini menunjukkan bahwa ia memiliki persiapan diri yang matang. Dengan hadir tepat waktu, siswa terlihat memiliki transisi yang halus dari rumah atau waktu istirahat menuju fokus belajar, sehingga ia tidak merasa terburu-buru atau tertinggal saat materi pertama disampaikan. Selain disiplin waktu, aspek kerajinan yang ditunjukkan oleh siswa juga sangat menonjol selama pengamatan peneliti. Ketika diberikan tugas mandiri maupun kelompok, siswa menunjukkan ketekunan yang luar biasa. Ia tampak sangat serius memperhatikan setiap intruksi yang diberikan dan

langsung mengerjakannya dengan baik. Bahkan, saat ia selesai lebih awal, ia tidak langsung menutup bukunya, melainkan kembali memeriksa hasil pekerjaannya untuk memastikan tidak ada yang terlewat. Kerajinan siswa ini juga terlihat dari caranya berinteraksi selama proses belajar mengajar. Ia bukan tipe siswa yang pasif hanya mendengarkan, melainkan sangat responsif. Setiap kali ada sesi tanya jawab, siswa sering kali menjadi salah satu yang memberikan tanggapan atau sekedar mengganggu tanda paham. Jika ada bagian yang dirasa sulit, ia akan bertanya langsung, karakter ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar dan motivasi yang kuat dari dalam dirinya sendiri untuk benar-benar menguasai apa yang ia pelajari.

b. Foto kegiatan observasi dengan (SPN) siswa IV C



Gambar 4.6 Foto dan Kegiatan Observasi

Dengan Siswa IV C (SPN)

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di dalam kelas, siswa menunjukkan sikap disiplin yang sangat baik, terutama dalam hal ketetapan waktu. siswa secara konsisten hadir di sekolah dan masuk ke ruang kelas belum bel tanda

masuk berbunyi. Kedisiplinan ini memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri, karena siswa memiliki waktu yang cukup untuk menyiapkan buku-buku dan peralatan tulis di atas mejanya, sehingga ia terlihat sangat siap saat mulai memberikan penjelasan. Selain disiplin waktu, peneliti juga mengamati bahwa siswa adalah sosok siswa yang rajin dan memiliki kemauan belajar yang tinggi. Hal ini terlihat dari ketekunannya dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru tanpa perlu diingatkan berkali-kali. Siswa menunjukkan fokus yang baik dan tidak mudah teralihkan oleh keadaan di sekitarnya. Ketika ada intruksi untuk mengerjakan tugas mandiri, ia langsung mengerjakannya dengan tertib hingga selesai, yang menunjukkan bahwa ia memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kewajibannya sebagai siswa

c. Foto kegiatan observasi dengan (FMB) Siswa IV C



Gambar 4.7 Foto dan Kegiatan Observasi

Dengan Siswa IV C (FMB)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat baik dalam hal kehadiran. Secara konsisten datang ke sekolah tepat waktu dan sudah berada di kelas memiliki tanggung jawab yang tinggi

terhadap waktu dan kesiapan awal untuk mengikuti Pelajaran di kelas. Dalam hal aktivitas belajar, siswa menunjukkan karakteristik sebagai siswa yang rajin terlihat aktif mengikuti intruksi guru dan tekun saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Menariknya, meskipun siswa termasuk siswa yang rajin, peneliti mengamati bahwa ia memiliki energi yang cukup tinggi sehingga terkadang sedikit susah diatur, seperti sesekali bergerak aktif atau kurang tenang di kursinya saat proses belajar berlangsung. Namun, hal ini tidak mengurangi kualitas belajarnya karena siswa terbukti tetap mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Kemampuan memahami Pelajaran yang dimiliki siswa terlihat saat ia mampu memberikan respons yang tepat Ketika guru bertanya atau saat ia menyelesaikan tugas. Meskipun ia tampak aktif dan kadang sulit untuk tetap diam, fokusnya terhadap penjelasan sebenarnya tetap terjaga.

d. Foto Kegiatan Observasi dengan siswa IV C (RAV)



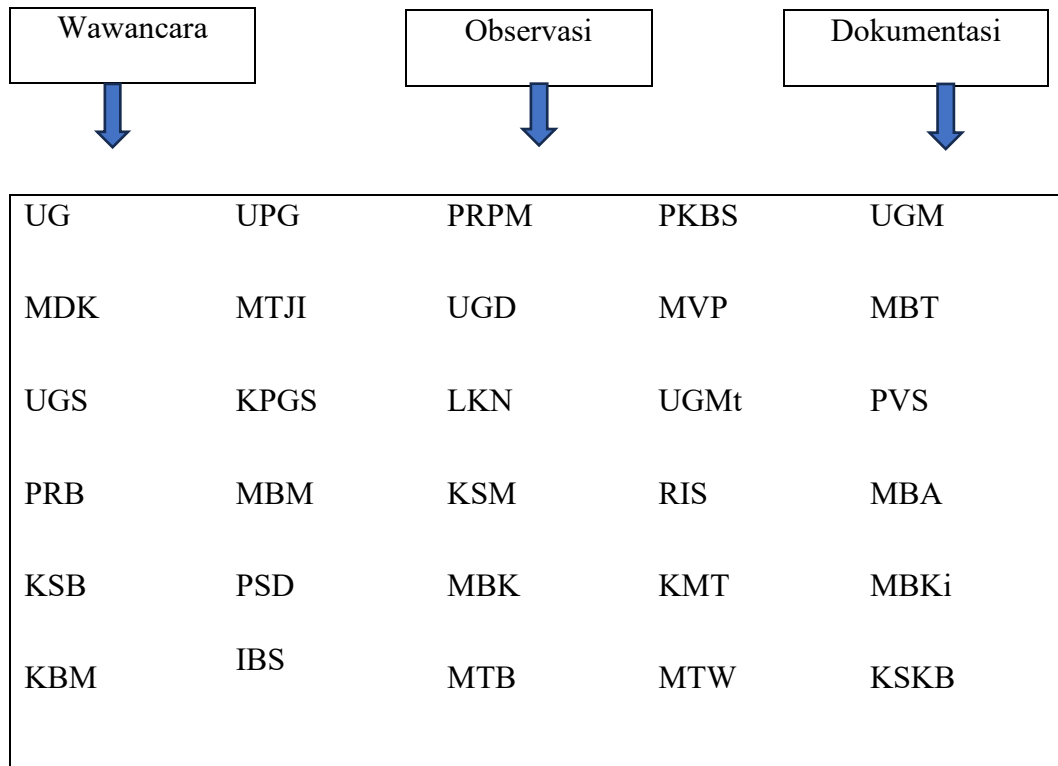
Gambar 4.8 Foto dan Kegiatan Observasi
Dengan Siswa IV C (RAV)

Pengamatan peneliti mengungkap kedisiplinan siswa yang sangat konsisten, khususnya dalam kehadiran. Siswa selalu tiba tepat waktu dan sudah di tempat duduk

sebelum bel berbunyi, mencerminkan tanggung jawab waktu yang baik sehingga siap belajar tanpa tergesa. Dalam rutinitas belajar, siswa tampak rajin, terlihat dari ketekunan menyelesaikan tugas guru. Meskipun cenderung pendiam dan jarang memulai obrolan tak perlu, ia mempertahankan fokus tinggi pada uraian guru. Sifat pendiam justru mendukung ketenangan dan ketahanan terhadap gangguan lingkungan saat belajar. Peneliti juga mencatat kepatuhan tinggi siswa terhadap aturan kelas; ia mengikuti instruksi guru tanpa pengingat berulang. Ketenangan dan kepenurutan ini memudahkan guru menyampaikan materi karena siswa mampu menjaga ketertiban mandiri.

13. Keterkaitan temuan wawancara, observasi dan dokumentasi

Keterlibatan temuan data dikaitkan dengan ketiga teknik pengumpulan data menemukan persama yaitu berupa : (1) perencanaan pembelajaran yang menyenangkan, (2) penggunaan metode pembelajaran variatif, (3) penggunaan media pembelajaran menarik, (4) penciptaan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, (5) pemberian motivasi dan penguata belajar, (6) minat dan ketertarikan siswa dalam belajar, (7) antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, (8) ketekunan dan keluletan siswa dalam belajar, (9)kemandirian siswa dalam belajar, dan (10) tanggung jawab siswa terhadap tugas belajar.



Gambar 4.9 Bagan Triangulasi Teknik

Keterangan :

Table 4.10 : Kesamaan

Gambar 4.9 menjelaskan adanya persamaan temuan pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk lebih rinci dapat dilihat dari table 4.10

Table 4.11 informasi koding gambar 4.11 Triangulasi Teknik

No	Keterangan Koding Persamaan
1	UG (Upaya Guru)
2	UPG (Perencanaan Pembelajaran Menyenangkan)
3	PRPM (Penyusunan Rencana Pembelajaran yang Menyenangkan)

4	PKBS (Penyesuaian Kegiatan Belajar dengan Kebutuhan Siswa)
5	UGM (Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif)
6	MDK (Metode Diskusi Kelompok)
7	MTJI (Metode Tanya Jawab Interaktif)
8	UGD (Penggunaan Media Pembelajaran Menarik)
9	MVP (Media Visual Pembelajaran)
10	MBT (Media Pembelajaran Berbasis Teknologi)
11	UGS (Penciptaan Suasana Kelas yang Kondusif dan Menyenangkan)
12	KPGS (Komunikasi Positif Antara Guru dan Siswa)
13	LKN (Lingkungan Kelas yang Nyaman)
14	UGMt (Pemberian Motivasi dan Penguatan Belajar)
15	PVS (Pujian Verbal Kepada Siswa)
16	PRB (Penguatan atau <i>Reward</i> Belajar)
17	MBM (Minat dan Ketertarikan Siswa Dalam Belajar)
18	KSM (Ketertarikan Siswa Terhadap Materi)
19	RIS (Rasa Ingin Tahu Siswa)
20	MBA (Antusiasme Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran)
21	KSB (Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Belajar)
22	PSD (Partisipasi Siswa Dalam Diskusi)
23	MBK (Ketekunan dan Kelulehan Siswa Dalam Belajar)
24	KMT (Ketekunan Menyelesaikan Tugas)
25	MBKi (Kemandirian Siswa Dalam Belajar)
26	KBM (Kemampuan Belajar Secara Mandiri)
27	IBS (Inisiatif Belajar Siswa)
28	MTB (Tanggung Jawab Siswa Terhadap Tugas Belajar)
29	MTW (Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu)
30	KSKB (Kesadaran Siswa Terhadap Kewajiban Belajar)

14. Persamaan

Berdasarkan Gambar 4.9 dari tiga teknik pengumpulan data—wawancara, observasi, dan dokumentasi—peneliti mengidentifikasi kesamaan temuan yang saling menguatkan. Persamaan pertama dari perspektif guru: perencanaan pembelajaran dirancang menyenangkan melalui metode variatif dan media atraktif, terbukti menciptakan suasana kondusif dengan motivasi aktif dari guru untuk meningkatkan semangat siswa menyerap materi. Kesamaan kedua pada respons siswa: minat belajar tinggi, dibuktikan antusiasme kuat dalam setiap tahap serta ketekunan menghadapi materi sulit. Selain itu, data mengungkap kemandirian matang siswa, mampu menyelesaikan tugas secara independen dengan tanggung jawab tinggi tepat waktu.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu, peneliti menemukan sebuah gambaran yang sangat jelas mengenai bagaimana upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kesamaan temuan dari tiga teknik pengumpulan data ini membuktikan bahwa faktor utama yang membuat proses belajar menjadi efektif adalah adanya persiapan yang matang dari sisi guru dan respons yang luar biasa positif dari sisi siswa. Dari sisi guru, terlihat bahwa perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang sedemikian rupa agar materi yang disampaikan terasa ringan dan asyik bagi anak-anak. Guru tidak hanya terpaku pada satu cara mengajar yang membosankan, melainkan secara aktif

menggunakan metode yang bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran atau alat peraga yang menarik perhatian siswa. Di sinilah peran guru terlihat sangat penting, melalui pemberian *Ice breaking* yang tepat waktu, suasana kelas yang tadinya mulai lesu kembali menjadi segar. Peneliti melihat bahwa *ice breaking* yang digunakan tidak hanya sekedar tepuk tangan atau bernyanyi, tetapi sering kali dikaitkan dengan materi Pelajaran, sehingga siswa tetap dalam koridor belajar meskipun dalam suasana yang santai. Guru menjelaskan bahwa *ice breaking* adalah “senjata” untuk memutus kejenuhan siswa. Guru berpendapat bahwa tanpa adanya jeda yang menyenangkan materi sesederhana apapun akan sulit diterima oleh siswa jika otak mereka sudah dalam kondisi Lelah. Bahwa melalui *ice breaking*, terjadi sinkronisasi Kembali antara pikiran dan fisik. Siswa yang awalnya terlihat melamun atau mengantuk, setelah melakukan Gerakan fisik singkat atau permainan kata yang memicu tawa, langsung menunjukkan perubahan gestur tubuh yang lebih siap untuk menerima penjelasan berikutnya. Hal ini sangat penting karena mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman, dan jauh dari Kesan menakutkan, yang kemudian diperkuat dengan pemberian motivasi serta pujian (penguatan belajar) agar siswa selalu bersemangat mengikuti Pelajaran dari awal hingga akhir. Keberhasilan guru dalam membangun suasana yang menyenangkan ini juga terlihat dari cara guru mengawali kelas. Peneliti mengamati bahwa guru secara konsisten melakukan apersepsi dengan menanyakan Kembali Pelajaran sebelumnya serta menjelaskan tujuan belajar hari itu dengan Bahasa yang sederhana. Misalnya, guru memberikan gambaran seperti, “*Hari ini kita akan belajar tentang bangun datar*” agar siswa langsung paham topik utamanya. Langkah ini terbukti sangat ampuh dalam

meningkatkan motivasi, karena siswa kelas IV C menjadi tidak bingung dan memiliki gambaran yang jelas mengenai apa yang akan mereka lakukan. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan transparan di awal Pelajaran, siswa merasa lebih siap dan tidak terbebani, sehingga masa transisi dari waktu istirahat menuju fokus belajar dengan berjalan dengan baik.

Dampak nyata dari upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan ini tercermin pada perilaku harian para siswa yang peneliti amati secara mendalam melalui profil individu. Motivasi yang tumbuh bukan karena paksaan, melainkan karena kesadaran diri siswa yang merasa nyaman di kelas. Siswa menunjukkan motivasi tinggi melalui kedisiplinan yang luar biasa, ia selalu hadir tepat waktu dan langsung menyiapkan perlengkapan belajarnya secara mandiri tanpa harus disuruh. Siswa yang dikenal sangat rajin, baik, dan patuh pada aturan, yang membuktikan bahwa lingkungan kelas yang menyenangkan membuatnya merasa betah untuk terus belajar dengan tertib. Peneliti juga mencatat karakteristik siswa yang meskipun orangnya cenderung pendiam, namun ia juga fokus, tekun, dan memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap intruksi guru. Sifat pendiamnya ini justru menjadi kekuatan karena didukung oleh suasana kelas yang tenang namun tetap hidup yang diciptakan oleh guru. Di sisi lain, terdapat dinamika menarik pada siswa. Meskipun ia memiliki energi yang sangat besar dan terkadang sedikit susah diatur karena sifat aktifnya, ia tetap membuktikan diri sebagai siswa yang rajin dan mampu memahami materi Pelajaran dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru yang menggunakan metode variatif berhasil merangkul siswa yang aktif, sehingga energinya

tetap bisa diarahkan ke hal-hal yang positif tanpa menggugah jalannya Pelajaran. Guru terlihat mampu mengubah citra belajar dari yang semula dianggap sebagai beban menjadi kegiatan yang asyik bagi semua tipe kepribadian siswa. Perbedaan karakter tiap siswa ini mulai dari yang sangat teratur, hingga yang ekspresif bermuara pada hasil yang positif karena mereka semua memiliki minat dan ketertarikan yang tinggi terhadap cara guru menyampaikan materi.

Peneliti mengamati bahwa dalam rencana pembelajaran (RPP/Modul Ajar), guru telah mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan ice breaking, sebagaimana terekam dalam video pendek kelas yang menampilkan transisi mencolok: dari ekspresi tegang saat mengerjakan soal menjadi penuh tawa dan semangat. Sesi ini memicu hormon positif secara psikologis, membuat siswa lebih terbuka terhadap tantangan belajar baru. Dalam wawancara, siswa mengakui antusiasme tinggi terhadap momen tersebut, karena menjadikan sekolah sebagai tempat seru bukan membosankan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa upaya guru menciptakan suasana belajar menyenangkan berhasil meningkatkan motivasi siswa kelas IV C SDN 009 Samarinda Ulu secara signifikan. Data menunjukkan bahwa penerapan metode interaktif dan media menarik memicu respons positif siswa berupa kedisiplinan, ketepatan waktu kehadiran, serta tanggung jawab tinggi dalam menyelesaikan tugas.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian terletak pada pelaksanaannya hanya di satu lokasi, yakni SDN 009 Samarinda Ulu. Jika dilakukan di tempat lain, hasilnya mungkin sedikit berbeda. Studi ini terbatas pada siswa kelas IV C, sehingga hanya mengilustrasikan

upaya guru mewujudkan pembelajaran menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar di kelas tersebut. Dengan demikian, temuan ini lebih tepat sebagai referensi atau contoh bagi kondisi serupa, bukan generalisasi untuk seluruh sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN 009 Samarinda Ulu, khususnya kelas IV C, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan beragam upaya untuk merealisasikan pembelajaran menyenangkan guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya ini dimulai dari perencanaan matang melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup aktivitas variatif, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Saat pelaksanaan, guru memanfaatkan metode beragam seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta tugas aktif, menjadikan siswa partisipan utama bukan sekadar pendengar. Guru juga mengintegrasikan media seperti proyektor dan alat visual untuk menarik perhatian serta memudahkan pemahaman materi. Suasana kelas yang tercipta kondusif, interaktif, dan menarik, ditandai interaksi ramah guru, bahasa sederhana, serta ruang bagi siswa bertanya dan mengemukakan pendapat.

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tercermin dari pemberian dorongan langsung selama pembelajaran. Guru memuji siswa aktif, menyemangati yang kurang percaya diri, serta mendorong keberanian mencoba tanpa rasa takut menjawab pertanyaan. Akibatnya, siswa menunjukkan antusiasme, semangat, dan keinginan kuat untuk mengikuti pembelajaran secara optimal..

B. Saran

Dari pemaparan penelitian ini memiliki saran yang mungkin bisa cukup membantu yaitu :

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan, program, atau inovasi pembelajaran yang mendukung lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Temuan ini juga dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan pedoman bagi guru dalam merancang serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV C.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa, terutama melalui terciptanya pengalaman belajar yang positif, menyenangkan, dan bermakna. Pembelajaran yang menarik diyakini mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti lain yang ingin mengkaji strategi pembelajaran, motivasi belajar, atau pendekatan pembelajaran kreatif pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, & Fadillah, A. (2024). *Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. In *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* (Vol. 2, Number 8). <https://ejournal.lumbungpare.org/index/jim/index>
- Aminah, S. (2024). *Model Pembelajaran Menyenangkan Pada Kurikulum Merdeka ... Model Pembelajaran Menyenangkan Pada Kurikulum Merdeka*. <https://ejournal.edutechjaya.com/index/komprehensif>
- Arsini, Y., Yoana, L., Prastami, Y., Sumatera, U., & Medan, U. (2023). *JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies) Volume 3. Nomor 2 Tahun 2023* <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index/mudabbir>
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. <https://jmi.rivierapublishing.id/index/rp>
- Farida, N. (2021). *Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran*. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.121>
- Haki Ubay, P. D. E. H. S. N. (2024). *Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan*. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 3(1), 2024–2025. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1>
- Hanaris Fitria. (2023). *JKPP (Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi) Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif*. 1(1). <https://altinriset.com/journal/index/jkpp>
- Ilyas. (2022). *Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*.
- Jailani, Ms., Negeri, S., Provinsi Jambi, B., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index/ihsan>
- Mardlatillah, S. D., Sa'adah, N., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2022a). *Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Gaya Belajar Pada Peserta Didik*. *Jurnal BK Pendidikan Islam*, 3(2), 45–55. <https://doi.org/10.19105/ec.v1i1.1808>
- Monica Gabriela Nainggolan, Ratih Ayunda, Wahyuni Amanda Hasibuan, & Windy Antika. (2024). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran*. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*,

2(3), 237–244. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.904>

Muhammadin Fath, A. AL. (2021). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Media Vidio*. In *Elementary School* (Vol. 8).

Mulyawati, purnomo. (2021). *Pentingnya Keterampila Guru Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Article.

Munawir, M., Yasmin, A., & Wadud, A. J. (2023). *Memahami Penilaian Kinerja Guru*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 627–634. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1237>

Paling, S., Sari, R., Mas Bakar, R., Cory Candra Yhani, P., Mukadar, S., Lidiawati, L. S., Indah, N., & Hilir, A. (2023). *Belajar dan Pembelajaran PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.

Putri E, S. A. P. R. (2024). *Jurnal+Erica+Amanda+Putri_2010125220081*.

Rafikasari, F., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Djazilan, S. (2021). *Keefektifan Pembelajaran Agama Islam melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3232–3241. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1314>

Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif*.

Rofiah, C., Pgri, S., & Jombang, D. (2022). *Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?* (Vol. 6, Number 1).

Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2022). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter* (Vol. 5).

Sih, E., Stai, P., Ulama, N., Stainu, (, Malang,), Raya Kepuharjo, J., & Malang, A. K. (2025). *Instrumen Dan Pengumpulan Data Dalam Meningkatkan Kualitas Data Pada Penelitian Pendidikan*. 4.

Silitonga, H., & Irvan, I. (2021). *Pembelajaran Menyenangkan Dengan Aplikasi Quizizz Di Tengah Pandemi Covid-19*. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 2(2), 144. <https://doi.org/10.30596/jppp.v2i2.7082>

Simamora, L., & Simamora, H. J. (2021). *Volume 4 Nomor 2 Desember 2021 Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.

- Siti Nurzannah. (2022). *Ijessmjournal 2020*, +3+Siti+Nurzannah+26-34.
- Suharni. (2021). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1).
- Suhendar, A. W., & Yanto, A. (2023). *Pembelajaran Matematika Menyenangkan di SD Melalui Permainan. Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 18–23.
- Sulung, M. (2024). *Memahami sumber data penelitian: primer, sekunder dan tersier*.
- Sumbulatim Miatu Habbah, E., Nathalia Husna, E., Setiyadi, B., Jambi, U., Muara Bulian, K., & Batang Hari, K. (2023). *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
- Suprpto. (2022). *Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 24 Tahun 2010 Tentang Izin Pengelolaan Dan Pengusahaan Sarang Burung Walet/sriti*.
- Syaeful Millah, A., Arobiah, D., Selvia Febriani, E., & Ramdhani, E. (2023). *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel	Indikator	Butir	Pertanyaan
			Guru	Siswa
1	Upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan	Perencanaan pembelajaran yang menyenangkan	1,2	1,2
		Penggunaan metode pembelajaran variatif	3,4	3,4
		Penggunaan media pembelajaran menarik	5,6	5,6
		Penciptaan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan	7,8	7,8
		Pemberian motivasi dan penguatan belajar	9,10	9,10

2	Motivasi belajar siswa kelas IV C	Minat ketertarikan siswa dalam belajar	11,12	11,12
		Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	13,14	13,14
		Ketekunan dan keluletan siswa dalam belajar	15,16	15,16
		Kemandirian siswa dalam belajar	17,18	17,18
		Tanggung jawab siswa terhadap tugas belajar	19,20	19,20

Lampiran 2. Transkrip Wawancara Guru

Nama : WA

Jabatan : Wali Kelas IV C

Hari/Tanggal : Jumat, 6 Februari 2026

No	Pertanyaan Guru	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran agar suasana belajar dikelas menjadi menyenangkan bagi siswa kelas IV C? (PER-AJAR)	Langkah awal saya adalah memahami kondisi siswa, termasuk kesiapan mereka terhadap pembelajaran. Di permulaan kegiatan, saya menyapa siswa, mengecek kehadiran untuk membangun keakraban dan suasana hangat. Terutama di awal semester, saya menggali minat serta kebutuhan belajar, mencakup media favorit, metode yang diinginkan, serta mata pelajaran yang disukai atau kurang diminati. (M-KOND)
2	Apa saja yang Bapak/Ibu perhatikan dalam menyusun RPP agar kegiatan pembelajaran	Saya menitikberatkan pada keselarasan materi, metode, dan media pembelajaran. Langkah awal, materi pelajaran diverifikasi, diikuti penentuan metode penyampaian yang

	tidak membosankan bagi siswa? (RPP-STR)	tepat. Misalnya, untuk materi pecahan, metode dipilih guna mempermudah pemahaman konsep. Selanjutnya, media pendukung seperti permainan edukatif, video pembelajaran, atau alat lain ditentukan untuk mengoptimalkan proses belajar di kelas. (M-RPP)
3	Metode pembelajaran apa saja yang biasa Bapak/Ibu gunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (MET-AJAR)	Metode pembelajaran yang saya terapkan untuk membentuk suasana belajar menyenangkan cukup variatif, termasuk Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL). Metode PjBL lebih disukai siswa karena melibatkan kerja kelompok untuk menghasilkan produk atau karya terkait materi pelajaran. Pasca-penyelesaian, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di kelas. Aktivitas ini merangsang keaktifan, kreativitas, serta antusiasme siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

		(M-PJBL)
4	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa kelas IV C? (KAR-SIS)	Langkah pertama yang saya ambil adalah pelaksanaan asesmen diagnostik di awal semester, mencakup aspek kognitif dan nonkognitif. Untuk pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa, fokus utama diberikan pada elemen nonkognitif seperti hobi, minat, dan preferensi mereka. Data ini saya analisis dan amati guna mengidentifikasi kecenderungan, kebutuhan, serta profil individu siswa. Berdasarkan temuan tersebut, metode pembelajaran disesuaikan secara presisi untuk kelas IV C demi proses belajar yang efektif dan menarik. (A-DIAG)
5	Media pembelajaran apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan untuk menarik minat belajar	Media pembelajaran yang saya terapkan untuk memikat minat siswa meliputi video pembelajaran dan permainan edukatif di kelas. Video pembelajaran mendukung

	siswa? (MED-AJAR)	pemahaman materi secara visual dan menarik, sementara permainan edukatif membentuk suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan. Penggunaan media ini diharapkan meningkatkan antusiasme serta keterlibatan optimal siswa dalam pembelajaran. (M-VID-G)
6	Bagaimana pengaruh penggunaan media tersebut terhadap keaktifan dan perhatian siswa selama pembelajaran? (IMP-MED)	Pemanfaatan media pembelajaran memberikan dampak positif signifikan terhadap keaktifan dan perhatian siswa selama pembelajaran. Penggunaan media yang tepat merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Perhatian mereka terfokus pada materi, menjaga konsentrasi tanpa gangguan mudah. Media menarik juga meminimalkan kebosanan, sehingga siswa lebih antusias dan fokus mengikuti kelas. (I-AKTIF)
7	Bagaimana cara	Untuk membentuk suasana kelas yang

	Bapak/Ibu menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, dan menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung? (ATM-KLS)	nyaman, aman, dan menyenangkan selama pembelajaran, saya menyisipkan aktivitas pembangun semangat dan kebersamaan seperti permainan edukatif, ice breaking, serta yel-yel penyemangat. Kegiatan ini dilakukan di jeda pembelajaran guna mencegah kejenuhan dan mempertahankan motivasi siswa terhadap materi. Suasana santai tapi terstruktur ini membuat siswa lebih rileks, percaya diri, dan nyaman berpartisipasi secara aktif. (S-ICE-B)
8	Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika suasana kelas mulai kurang kondusif atau siswa terlihat jenuh? (STR-KOND)	Saya menerapkan sejumlah strategi untuk memulihkan fokus dan semangat belajar siswa. Di antaranya, tepuk semangat atau konsentrasi, serta yel-yel penyemangat yang disepakati bersama. Saya juga menyisipkan ice breaking atau peregangan sederhana guna merilekskan dan mengembalikan energi siswa. Pada kesempatan tertentu,

		pembelajaran dipindah ke luar kelas, seperti diskusi kelompok di sekitar sekolah, untuk menciptakan variasi suasana dan menghindari monotonitas. (S-OUTDR)
9	Bentuk motivasi apa yang biasa Bapak/Ibu berikan kepada siswa agar mereka lebih semangat dalam belajar? (MOT-SIS)	Bentuk motivasi yang saya berikan kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar meliputi penyampaian secara lisan dan pemberian penghargaan (reward). Saya menyampaikan ceramah motivasi guna memberikan dorongan, semangat, serta pemahaman tentang urgensi belajar. Tambahan pula, penghargaan atau hadiah diberikan kepada siswa peringkat satu, dua, dan tiga sebagai apresiasi atas prestasi. Inisiatif ini diharapkan membangkitkan semangat belajar serta memotivasi siswa lain berprestasi lebih baik. (M-REWRD)
10	Bagaimana cara	Saya menerapkannya melalui umpan balik

	Bapak/Ibu memberikan penguatan atau apresiasi terhadap usaha dan hasil belajar siswa? (APR-HSIL)	langsung di kelas. Contohnya, memanggil siswa untuk menyampaikan jawaban; jika tepat, saya berikan pujian dan tepuk tangan kolektif sebagai penghargaan atas usahanya. Saya juga menyemangati agar siswa semakin giat belajar. Pada momen khusus, hadiah sederhana seperti susu diberikan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. (A-APRE)
11	Bagaimana Bapak/Ibu melihat minat dan ketertarikan siswa kelas IV C terhadap kegiatan pembelajaran di kelas? (OBS-MIN)	Saya menilainya dari respons siswa selama pembelajaran. Siswa yang berminat tampak lebih aktif, baik bertanya maupun menjawab. Saat saya mengajukan pertanyaan, antusiasme mereka terlihat dari pengangkatan tangan untuk berpartisipasi. Keaktifan ini mengonfirmasi ketertarikan mereka pada materi pelajaran. (O-PARTI)
12	Tanda-tanda apa yang	Indikator minat belajar tinggi siswa terlihat

	menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang tinggi? (IND-MIN)	dari keaktifan selama pembelajaran. Siswa berminat tinggi kerap mengajukan pertanyaan tentang materi, menunjukkan antusiasme menjawab, bahkan saling berebut respons. Partisipasi dan keaktifan ini menjadi bukti ketertarikan serta motivasi belajar mereka. (I-ANTUS)
13	Bagaimana antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran yang Bapak/Ibu laksanakan? (ANT-SIS)	Antusiasme siswa terhadap pembelajaran yang saya terapkan tercermin dari tingkat keaktifan mereka di kelas. Mereka menunjukkan semangat tinggi melalui kesiapan menjawab pertanyaan serta berebut merespons soal yang diberikan. Siswa juga proaktif mengajukan pertanyaan atas materi yang belum dipahami. Partisipasi intens ini mengindikasikan minat dan keterlibatan penuh siswa dalam proses belajar. (A-RESP)
14	Pada kegiatan	Siswa menampilkan antusiasme tertinggi

	pembelajaran seperti apa siswa terlihat paling antusias? (KEG-FAV)	pada aktivitas pembelajaran berbasis diskusi kelompok serta tugas interaktif seperti tebak-tebakan atau teka-teki. Saat diskusi kelompok, mereka terlihat aktif berpartisipasi, bertukar gagasan, dan berkolaborasi menyelesaikan tugas. Demikian pula, soal berbentuk tebak-tebakan memicu semangat dan rasa penasaran yang kuat. Aktivitas kolaboratif dan menantang ini efektif meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa secara maksimal. (K-KOLAB)
15	Bagaimana sikap siswa ketika menghadapi tugas atau materi pelajaran yang dianggap sulit? (HMB-SUL)	Siswa cenderung memperlihatkan sikap pasif. Saat menghadapi kesulitan, mereka biasanya diam saja tanpa respons aktif di kelas. Walaupun ekspresi wajahnya menandakan kebingungan yang nyata, siswa-siswa tersebut enggan menyuarakan hambatan yang dialami. (S-PASIF)

16	Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendorong siswa agar tetap tekun dan tidak mudah menyerah dalam belajar? (KET-AJAR)	Saya secara rutin memberikan motivasi harian serta apresiasi dalam bentuk hadiah kepada siswa berprestasi tinggi atau peringkat kelas sebagai penghormatan atas usaha keras mereka. Di luar dukungan material, guru kerap membagikan kisah inspiratif dari pengalaman sekolahnya sendiri, di mana aspirasi menjadi pendidik terwujud melalui ketekunan dan pencapaian akademik. Lewat hadiah dan narasi autentik ini, guru mengharapkan siswa merasa dihargai serta termotivasi untuk belajar giat guna merealisasikan cita-cita masing-masing. (K-INSP)
17	Sejauh mana siswa mampu belajar dan menyelesaikan tugas secara mandiri di kelas? (MAND-SIS)	Saya menegaskan bahwa kemampuan siswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas kelas telah menunjukkan kemajuan signifikan. Siswa terbukti mampu menangani tugas secara mandiri tanpa ketergantungan berlebih pada teman sebaya atau orang tua.

		Kemandirian tersebut mengindikasikan pemahaman materi yang memadai serta komitmen tanggung jawab tinggi dalam memenuhi kewajiban belajar secara individu di lingkungan sekolah. (K-MANDI)
18	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV C? (LATH-MAN)	Saya merancang tugas-tugas yang merangsang kemampuan berpikir kritis serta keberanian siswa mengemukakan pendapat. Salah satu caranya melalui pemberian studi kasus spesifik, di mana siswa diwajibkan menganalisis dan merumuskan solusi secara mandiri. Di samping itu, pelatihan disiplin dan kemandirian dilakukan dengan menetapkan batas waktu tegas untuk setiap tugas, misalnya 35 menit, guna menilai kemampuan siswa mengatur waktu serta menyelesaikan kewajiban belajar secara individu. (L-KRIT)

19	Bagaimana tanggung jawab siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan? (TANG-JB)	Saya menilai bahwa secara keseluruhan, tingkat kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan dan menyerahkan tugas telah sangat memuaskan serta sesuai jadwal yang ditetapkan. Meski begitu, ada catatan minor terkait kendala teknis pada sebagian siswa yang memiliki kecepatan menulis lebih lambat daripada teman-temannya. Kendati demikian, hal ini tidak menjatuhkan rasa tanggung jawab mereka karena tugas tetap tuntas dengan baik; dengan demikian, kepatuhan kolektif siswa kelas IV C terhadap kewajiban belajar dinyatakan sangat optimal. (T-TEPAT)
20	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kewajiban belajarnya?	Saya secara konsisten melatih rasa tanggung jawab siswa melalui pemberian pekerjaan rumah (PR) secara rutin. Tugas-tugas tersebut dirancang untuk membiasakan siswa bersikap mandiri dan bertanggung jawab atas kewajiban belajarnya. Setelah diselesaikan,

	(UPY-TJB)	pembahasan tugas dilakukan secara kolektif di kelas. Pendekatan ini menumbuhkan disiplin siswa serta pemahaman bahwa setiap tugas harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. (U-DISIP)
--	-----------	--

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Siswa

Nama : MA

Kelas : IV C

Hari/Tanggal : Jumat, 6 Februari 2026

No	Pertanyaan Siswa	Jawaban
1	Apakah guru anda menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran sebelum belajar dimulai?	Iya, Bu Guru jelasin. Sebelum buka buku, biasanya Bu Guru nanya dulu siapa yang ingat pelajaran kemarin, terus baru jelasin hari ini kita mau belajar apa dan nanti ada tugas apa saja.
2	Menurut anda, apakah kegiatan belajar di kelas terasa menyenangkan?	Iya, karena sunyi
3	Apakah guru anda menggunakan cara belajar yang berbeda-beda, seperti diskusi, permainan, atau kerja kelompok?	Iya, yang paling sering belajar
4	Cara belajar seperti apa yang paling anda sukai saat belajar di kelas?	Diskusi
5	Apakah guru anda menggunakan media pembelajaran seperti	Iya, bu guru selalu menggunakan gambar, vidio dan alat peraga, tapi yang paling sering alat peraga

	gambar, vidio, atau alat peraga saat mengajar?	
6	Apakah media tersebut anda lebih mudah memahami?	Iya, karena mudah dipahami
7	Apakah suasana terasa nyaman dan tidak tegang saat belajar?	Tidak tegang, tapi nyaman, nyamannya sunyi dan tenang
8	Apa yang biasanya dilakukan guru ketika anda atau teman-teman mulai bosan belajar?	guru akan langsung mencairkan suasana dengan melakukan <i>ice breaking</i> seperti senam otak atau permainan singkat yang seru.
9	Apakah guru memberikan semangat, pujian, atau hadiah saat anda belajar dengan baik?	Iya, guru sering memberikan semangat dan pujian saat saya belajar dengan baik.
10	Apakah hal tersebut membuat anda lebih semangat untuk belajar?	Iya, semangat
11	Apakah anda senang mengikuti pelajaran di kelas? Mengapa?	Karena saya ingin belajar pintar
12	Pelajaran apa yang paling anda sukai?	Matematika

13	Apakah anda sering bertanya atau menjawab pertanyaan guru saat belajar?	Iya, kalau saya memahami pelajarannya
14	Kapan anda merasa paling bersemangat saat belajar di kelas?	Ketika akhir belajar
15	Apa yang anda lakukan jika menemui pelajaran yang sulit?	Tetap mengerjakan
16	Apakah anda berusaha menyelesaikan tugas meskipun terasa sulit?	Tetap mengerjakan
17	Apakah anda mengerjakan tugas sendiri sebelum bertanya kepada teman atau guru?	Iya, mengerjakan tugas sendiri
18	Bagaimana perasaanmu saat berhasil menyelesaikan tugas sendiri?	Senang
19	Apakah anda selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu?	Lumayan

20	Apa yang anda lakukan jika lupa atau belum menyelesaikan tugas?	Meminta maaf kepada guru
----	---	--------------------------

Lampiran 4. Tanskip Wawancara Siswa

Nama : SPN

Kelas : IV C

Hari/Tanggal : Jumat, 6 Februari 2026

No	Pertanyaan Siswa	Jawaban
1	Apakah guru anda menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran sebelum belajar dimulai?	Iya, Bu Guru jelasin. Sebelum buka buku, biasanya Bu Guru nanya dulu siapa yang ingat pelajaran kemarin, terus baru jelasin hari ini kita mau belajar apa dan nanti ada tugas apa saja.
2	Menurut anda, apakah kegiatan belajar di kelas terasa menyenangkan?	Iya, seperti seru
3	Apakah guru anda menggunakan cara belajar yang berbeda-beda, seperti diskusi, permainan, atau kerja kelompok?	Iya, yang paling sering belajar
4	Cara belajar seperti apa yang paling anda sukai saat belajar di kelas?	Menulis, menggambar dan mewarnai
5	Apakah guru anda menggunakan media pembelajaran seperti gambar, video, atau alat peraga saat mengajar?	Iya, bu guru selalu menggunakan gambar, video dan alat peraga, tapi yang paling sering alat peraga

6	Apakah media tersebut anda lebih mudah memahami?	Iya, karena mudah dipahami
7	Apakah suasana terasa nyaman dan tidak tegang saat belajar?	Lumayan, karna kadang terasa nyaman kadang tidak
8	Apa yang biasanya dilakukan guru ketika anda atau teman-teman mulai bosan belajar?	guru akan langsung mencairkan suasana dengan melakukan <i>ice breaking</i> seperti senam otak atau permainan singkat yang seru.
9	Apakah guru memberikan semangat, pujian, atau hadiah saat anda belajar dengan baik?	Iya, guru sering memberikan semangat dan pujian saat saya belajar dengan baik.
10	Apakah hal tersebut membuat anda lebih semangat untuk belajar?	Sangat semangat
11	Apakah anda senang mengikuti pelajaran di kelas? Mengapa?	Senang, karena bisa dapat ilmu dan bisa tahu apa yang kita pelajari
12	Pelajaran apa yang paling anda sukai?	Matematika
13	Apakah anda sering bertanya atau menjawab pertanyaan guru saat belajar?	Lumayan sering
14	Kapan anda merasa paling bersemangat saat belajar di kelas?	Saat ada pelajaran yang saya suka
15	Apa yang anda lakukan jika menemui pelajaran yang sulit?	Bertanya dengan teman/guru

16	Apakah anda berusaha menyelesaikan tugas meskipun terasa sulit?	Iya
17	Apakah anda mengerjakan tugas sendiri sebelum bertanya kepada teman atau guru?	Kadang iya kadang-kadang tidak
18	Bagaimana perasaanmu saat berhasil menyelesaikan tugas sendiri?	Senang dan bangga
19	Apakah anda selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu?	Iya, tetap mengerjakan
20	Apa yang anda lakukan jika lupa atau belum menyelesaikan tugas?	Bertanya teman kalau ketiduran

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Siswa

Nama : FMB

Kelas : IV C

Hari/Tanggal : Jumat, 6 Februari 2026

No	Pertanyaan Siswa	Jawaban
1	Apakah guru anda menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran sebelum belajar dimulai?	Iya, Bu Guru jelasin. Sebelum buka buku, biasanya Bu Guru nanya dulu siapa yang ingat pelajaran kemarin, terus baru jelasin hari ini kita mau belajar apa dan nanti ada tugas apa saja.
2	Menurut anda, apakah kegiatan belajar di kelas terasa menyenangkan?	Iya, karena sering ada <i>ice breaking</i>
3	Apakah guru anda menggunakan cara belajar yang berbeda-beda, seperti diskusi, permainan, atau kerja kelompok?	Iya, sering
4	Cara belajar seperti apa yang paling anda sukai saat belajar di kelas?	Menulis, membaca, menggambar dan mewarnai
5	Apakah guru anda menggunakan media pembelajaran seperti gambar, video, atau alat peraga saat	Iya, bu guru selalu menggunakan gambar, video dan alat peraga, tapi yang paling sering alat peraga

	mengajar?	
6	Apakah media tersebut anda lebih mudah memahami?	Iya, karena mudah dipahami
7	Apakah suasana terasa nyaman dan tidak tegang saat belajar?	Kadang-kadang nyaman dan kadang tidak, kalau tidak nyaman karena sering ada yang ribut di kelas , kalau nyaman suasananya bagus
8	Apa yang biasanya dilakukan guru ketika anda atau teman-teman mulai bosan belajar?	guru akan langsung mencairkan suasana dengan melakukan <i>ice breaking</i> seperti senam otak atau permainan singkat yang seru.
9	Apakah guru memberikan semangat, pujian, atau hadiah saat anda belajar dengan baik?	Iya, guru sering memberikan semangat dan pujian saat saya belajar dengan baik.
10	Apakah hal tersebut membuat anda lebih semangat untuk belajar?	Sangat semangat
11	Apakah anda senang mengikuti pelajaran di kelas? Mengapa?	Iya, karena mendapatkan ilmu
12	Pelajaran apa yang paling anda sukai?	Pendidikan pancasila
13	Apakah anda sering bertanya atau menjawab pertanyaan guru saat belajar?	Iya, sering
14	Kapan anda merasa paling	Saat ada pelajaran yang saya suka

	bersemangat saat belajar di kelas?	
15	Apa yang anda lakukan jika menemui pelajaran yang sulit?	Bertanya dengan teman/guru
16	Apakah anda berusaha menyelesaikan tugas meskipun terasa sulit?	Iya
17	Apakah anda mengerjakan tugas sendiri sebelum bertanya kepada teman atau guru?	Mengerjakan tugas sendiri
18	Bagaimana perasaanmu saat berhasil menyelesaikan tugas sendiri?	Senang dan bangga
19	Apakah anda selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu?	Iya, tetap mengerjakan
20	Apa yang anda lakukan jika lupa atau belum menyelesaikan tugas?	Meminta maaf kepada guru karena tidak mengerjakan tugas

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Siswa

Nama : RAV

Kelas : IV C

Hari/Tanggal : Jumat, 6 Februari 2026

No	Pertanyaan Siswa	Jawaban
1	Apakah guru anda menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran sebelum belajar dimulai?	Iya, Bu Guru jelasin. Sebelum buka buku, biasanya Bu Guru nanya dulu siapa yang ingat pelajaran kemarin, terus baru jelasin hari ini kita mau belajar apa dan nanti ada tugas apa saja.
2	Menurut anda, apakah kegiatan belajar di kelas terasa menyenangkan?	Iya, karena sering ada <i>ice breaking</i>
3	Apakah guru anda menggunakan cara belajar yang berbeda-beda, seperti diskusi, permainan, atau kerja kelompok?	Iya, sering
4	Cara belajar seperti apa yang paling anda sukai saat belajar di kelas?	Menulis, membaca, menggambar dan mewarnai
5	Apakah guru anda menggunakan media pembelajaran seperti gambar, video, atau alat peraga saat	Iya, bu guru selalu menggunakan gambar, video dan alat peraga, tapi yang paling sering alat peraga

	mengajar?	
6	Apakah media tersebut anda lebih mudah memahami?	Iya, karena mudah dipahami
7	Apakah suasana terasa nyaman dan tidak tegang saat belajar?	Nyaman
8	Apa yang biasanya dilakukan guru ketika anda atau teman-teman mulai bosan belajar?	guru akan langsung mencairkan suasana dengan melakukan <i>ice breaking</i> seperti senam otak atau permainan singkat yang seru.
9	Apakah guru memberikan semangat, pujian, atau hadiah saat anda belajar dengan baik?	Iya, guru sering memberikan semangat dan pujian saat saya belajar dengan baik.
10	Apakah hal tersebut membuat anda lebih semangat untuk belajar?	Sangat semangat
11	Apakah anda senang mengikuti pelajaran di kelas? Mengapa?	Iya, karena mendapatkan ilmu
12	Pelajaran apa yang paling anda sukai?	Bahasa Inggris
13	Apakah anda sering bertanya atau menjawab pertanyaan guru saat belajar?	Iya, sering
14	Kapan anda merasa paling bersemangat saat belajar di kelas?	Saat ada pelajaran yang saya suka

15	Apa yang anda lakukan jika menemui pelajaran yang sulit?	Bertanya dengan teman/guru
16	Apakah anda berusaha menyelesaikan tugas meskipun terasa sulit?	Iya
17	Apakah anda mengerjakan tugas sendiri sebelum bertanya kepada teman atau guru?	Mengerjakan tugas sendiri
18	Bagaimana perasaanmu saat berhasil menyelesaikan tugas sendiri?	Senang dan bangga
19	Apakah anda selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu?	Iya, tetap mengerjakan
20	Apa yang anda lakukan jika lupa atau belum menyelesaikan tugas?	Meminta maaf kepada guru karena tidak mengerjakan tugas

Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No	Variabel	Indikator	Butir Pengamatan
1	Upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan	Perencanaan pembelajaran yang menyenangkan	1,2
		Penggunaan metode pembelajaran variatif	3,4
		Penggunaan media pembelajaran menarik	5,6
		Penciptaan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan	7,8
		Pemberian motivasi dan penguatan belajar	9,10
2	Motivasi belajar siswa kelas IV C	Minat dan ketertarikan siswa dalam belajar	11,12
		Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	13,14
		Ketekunan dan	15,16

		keuletan siswa dalam belajar	
		Kemandirian siswa dalam belajar	17,18
		Tanngung jawab siswa terhadap tugas belajar	19,20

Lampiran 8. Lembar Observasi

Hari/Tanggal : 7 Februari 2026

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum dimulai	Guru secara konsisten menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum proses belajar mengajar dimulai. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai kompetensi yang harus dicapai dan memahami arah serta materi yang akan dipelajari pada hari tersebut. Penyampaian tujuan di awal sesi terbukti efektif dalam mempersiapkan kesiapan mental siswa sehingga proses pembelajaran berjalan lebih terstruktur.
2	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah direncanakan	Guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan pedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang telah disiapkan. Seluruh tahapan mengajar dilakukan secara urut dan terstruktur, mulai dari pembukaan sehingga penutup, sesuai

		dengan rancangan materi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan persiapan mengajar dengan matang sehingga penyampaian materi di kelas menjadi lebih terarah dan sistematis.
3	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	Guru telah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang beragam di dalam kelas. Guru tidak hanya menggunakan satu cara mengajar saja, tetapi mengombinasikan berbagai teknik seperti diskusi kelompok, tanya jawab, hingga simulasi langsung. Penerapan metode yang bervariasi ini terbukti efektif untuk menjaga antusiasme siswa agar tidak cepat bosan dan membantu mereka lebih mudah memahami materi pelajaran melalui cara yang lebih seru.
4	Metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV C	Guru telah menerapkan metode pembelajaran yang sangat sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa kelas IV C.

		Guru memilih cara mengajar yang lebih aktif dan tidak membosankan, karena memahami bahwa anak-anak di usia ini lebih mudah menyerap materi melalui kegiatan praktik, diskusi, atau permainan edukatif.
5	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik	Guru telah memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik untuk menunjang penyampaian materi di kelas. Penggunaan alat peraga atau media visual yang kreatif ini terbukti sangat efektif dalam memancing rasa ingin tahu siswa. Hasilnya, para siswa terlihat jauh lebih aktif berpartisipasi dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi karena materi pelajaran menjadi lebih konkret dan sudah mereka bayangkan.
6	Media pembelajaran membantu siswa memahami materi	Penggunaan media pembelajaran di kelas terbukti sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih

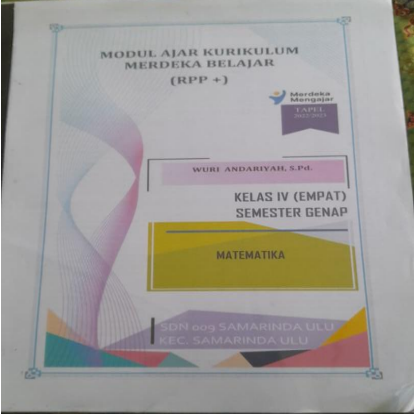
		cepat. Kehadiran media tersebut mampu mengubah konsep yang sulit atau abstrak menjadi lebih nyata dan sederhana bagi siswa. Hal ini membuat proses penyerapan informasi menjadi lebih optimal, sehingga siswa tidak hanya sekedar menghafal, tetapi benar-benar memahami inti materi yang disampaikan oleh guru.
7	Guru menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan	Guru telah berhasil menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi seluruh siswa. Melalui pendekatan yang ramah dan pengelolaan kelas yang kondusif, guru mampu membangun lingkungan belajar yang positif sehingga siswa merasa tenang dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Suasana yang penuh keakraban ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dan membuat mereka merasa betah untuk aktif berpartisipasi di dalam kelas.

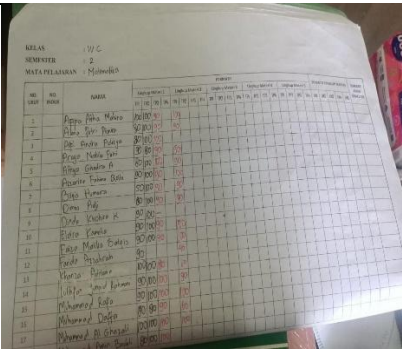
8	Guru mampu mengatasi kejenuhan siswa selama pembelajaran	Guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi kejenuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika konsentrasi siswa mulai menurun, guru segera melakukan tindakan kreatif seperti memberikan selingan yang menghibur atau mengubah cara mengajar menjadi lebih interaktif.
9	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa	Guru secara aktif memberikan motivasi belajar kepada siswa, terutama saat konsentrasi mereka mulai menurun atau merasa jenuh. Melalui kata-kata penyemangat dan dukungan moral, guru berupaya membangkitkan kembali rasa percaya diri siswa agar mereka tetap optimis dalam menghadapi tantangan belajar.
10	Guru memberikan penguatan atau apresiasi kepada siswa	Guru secara rutin memberikan penguatan dan apresiasi sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi siswa di kelas. Guru sering menggunakan kegiatan <i>ice breaking</i> atau

		yel-yel penyemangat untuk menjaga keceriaan, serta memberikan <i>reward</i> atau hadiah kecil bagi siswa yang menunjukkan prestasi atau usaha yang baik.
11	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung	Para siswa sangat terlihat memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus siswa tetap terjaga dengan baik dan mereka tampak menyimak setiap materi yang dipaparkan dengan penuh seksama.
12	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi pelajaran	Para siswa menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini dikarenakan cara guru mengemas dan membawakan materi dengan menarik, sehingga memicu rasa ingin tahu siswa.
13	Siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan	Para siswa menunjukkan sikap yang sangat proaktif selama sesi tanya jawab berlangsung. Mereka terlihat sangat antusias untuk mengajukan pertanyaan

		maupun memberikan jawaban atas penjelasan yang diberikan oleh guru.
14	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	Para siswa terlihat mengerjakan tugas yang diberikan dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab. Mereka menunjukkan konsentrasi yang tinggi serta ketelitian dalam menyelesaikan setiap intruksi dari guru tepat pada waktunya. Kerja keras yang ditunjukkan siswa ini mencerminkan sikap disiplin dan keinginan yang kuat untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
15	Siswa bertanggung jawab terhadap tugas belajar	Para siswa telah menunjukkan rasa tanggung jawab yang baik terhadap tugas-tugas belajarnya. Mereka tidak hanya sekedar mengerjakan tugas, tetapi juga berusaha menyelesaikan dengan tepat waktu dan sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru.

Lampiran 9. Lembar Cek Dokumen

No	Dokumen Yang Dicek	Ada	Tidak	Keterangan
1	Surat izin penelitian			Surat izin penelitian dari kampus dan persetujuan kepala sekolah tersedia.
2	RPP yang memuat perencanaan pembelajaran menyenangkan			menciptakan suasana kelas yang ceria agar siswa lebih semangat belajar tanpa mengabaikan materi pelajaran.

4	Media Pembelajaran (Gambar, alat Peraga, LKPD)		media ini menjadi jembatan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga motivasi serta hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.
5.	Daftar nilai atau hasil evaluasi belajar siswa		daftar nilai berperan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam

				memberikan bimbingan lanjutan (remedial) atau pengayaan, guna memastikan target kompetensi kurikulum tercapai dengan maksimal.
--	--	--	--	--

Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan Pengumpulan Data



Gambar 1 Wawancara dengan Guru WA



Gambar 2 Wawancara dengan Siswa MA, SPN, FMB, RAV



JAWABAN PELAJARAN SHFT 2 UJIAN KENAS REBAS
KELAS A C
Sekolah Dasar Negeri 104 Samarinda (SU)
Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	ALASAN WAJUT	ISIRIN	MAJALA	BARU	KAMPIS	PUNIKIT	LABUTU
1	12.05 - 12.08	MATEMATIKA	8. INDONESIA	FOUR	MATEMATIKA	8. INDONESIA	PAU
2	12.08 - 12.15	MATEMATIKA	8. INDONESIA	FOUR	MATEMATIKA	8. INDONESIA	PAU
3	12.15 - 12.18	English					
4	12.08 - 12.15	AGAMA	8. PANGUS	7. PANGUSILA	SADP		PAU
5	12.08 - 12.08	AGAMA	8. PANGUS	7. PANGUSILA	SADP		8. KUTISI

Mengajar
 Tegap Setiawan

Samarinda, 24 Juli 2025
 Berdikari

Rahmatulhuda, 24 Juli 2025
 Wati Andriyanti, Lg

NIP. 12060010202210022


 SDN 104 SAMARINDA
 SAMARINDA, KALIMATAN TIMUR
 24/7/2025

[illegible]

Gambar 5 Daftar nilai siswa

[illegible]

Gambar 6 daftar hadir siswa



Gambar 7mengantar surat izin penelitian

 UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMINDRAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN		ALAM 8 DOTO ALLAH 8 BERKHAIR 8 BERKHAIR, AT 8 BERKHAIR
Samarinda, 5 Februari 2026		
Nomor Lampiran Hal	/C3/UWGM/FKIP-PGSD/II/2026 - Pernohonan Ijin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SDN 009 Samarinda Ulu di -		
Tempat		
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini		
Nama	St. Khadijah	
NPM	2286206106	
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Skripsi	Upaya Guru Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 009 Samarinda Ulu Tahun 2026	
Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan		
Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih		
Mengetahui Ketua Program Studi PGSD,   Rektor Universitas, S.Pd., M.Pd NIR. 2016.089.215		
Telp Fax Email Website	(0541)4121117 (0541)736572 uwgama@wgm.ac.id wgm.ac.id	
<i>Kampus unggul, wawasan kebangsaan, generasi dan nusa</i> <i>Kampus unggul, wawasan kebangsaan, generasi dan nusa</i>		
Kampus Biru UWGM Rektorat - Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rl.08 Samarinda 75119		

Gambar 8 surat izin penelitian

 **PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 009 SAMARINDA ULU
Jalan KH. Tobing Dalem Rt. 15 No.71, Galanganyk, Samarinda Ulu
Telepon (0541) 8625137
Laman <http://sdn009samarindaulu.samarindakota.go.id> Email sdn009samarindaulu@gmail.com

NSS : 101166001009 NPSN : 30401358 NIS : 100090

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/053/100.01.18.6799

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	Sim Hadiah Abdul Hadi, S. Pd., M. Pd
N.T.P	197005082007012038
Pangkat / Golongan	Pemata Tingkat I / III d
Jabatan	Pt. Kepala Sekolah
Unit Kerja	SD Negeri 009 Samarinda Ulu

Menanggapai Surat Pemohonan Ijin Penelitian atau nama :

N a m a	Si. Khudiyah
N P M	2286706106
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas	Widyia Gama Mahakam Samarinda
Judul Penelitian	Upaya Guru Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Menyengatkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 009 Samarinda Ulu Tahun 2026

Bahwa kami tidak keberatan dan memberikan Ijin untuk melakukan Penelitian di SDN 009 Samarinda Ulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Sdr. Hadiah Abdul Hadi, S. Pd., M. Pd
NIP. 197005082007012038

Gambar 9 Balasan surat izin penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 009 SAMARINDA ULU
Jalan KS. Tubun Dalam RT.15 No.72, Dadimulya, Samarinda Ulu
Telepon (0541) 6525137
Laman <http://sdn009smdulu.mysch.id/> ; Pos – el Email sdn009.smdulu@gmail.com

NSS : 101166001009
NPSN : 30401358
NIS : 100090

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/ 087 /100.01.18.0709

Yang bertanda tangan di bawah ini :

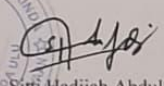
N a m a : Sitti Hadijah Abdul Hadi, S. Pd., M. Pd
 N I P : 197005082007012038
 Pangkat / Golongan : Penata Tingkat I/ III d
 Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri 009 Samarinda Ulu

Menanggapi Surat Permohonan Ijin Penelitian atas nama:

N a m a : St. Khadijah
 N P M : 2286206106
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda
 Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Menyenangkan
 Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN 009
 Samarinda Ulu Tahun 2026

Bahwa mahasiswa bersangkutan di atas telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri No. 009 Kecamatan Samarinda Ulu pada tanggal 5 s.d 19 Februari 2026.
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 6 April 2026
Plt. Kepala Sekolah,


 Sitti Hadijah Abdul Hadi, S. Pd., M. Pd
 NIP. 197005082007012038



Gambar 10 Surat selesai penelitian